

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS 5 DAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI
VARIABEL MODERASI DI SDN SUMBERSEKAR 01 DAU KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Silpiana Anggraini

NIM. 14140081



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS 5 DAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI
VARIABEL MODERASI DI SDN SUMBERSEKAR 01 DAU KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:

Silpiana Anggraini

NIM. 14140081



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS 5 DAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI
VARIABEL MODERASI DI SDN SUMBERSEKAR 01 DAU KABUPATEN
MALANG**

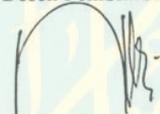
SKRIPSI

Oleh:

Silpiana Anggraini
14140081

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing:



Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016200901 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS 5 DAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI
VARIABEL MODERASI DI SDN SUMBERSEKAR 01 DAU KABUPATEN
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Silpiana Anggarini (14140081)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS

Stra diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803200604 1 001

:



Sekretaris Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016200901 2 003

:



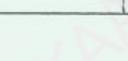
Pembimbing
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016200901 2 003

:



Penguji Utama
Dr. Hj. Mamluatul Hasanah, M. Pd
NIP. 19741205200003 2 001

:



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu menuntun penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Shalawat serta salam kehadirat Rosulullah SAW yang telah mencurahkan rahmat serta hidayahnya. Karya sederhana ini yang berbentuk skripsi, penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Ayah Jikan dan Ibu Amah Tercinta, Yang dengan penuh kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran mendidik dan membimbingku dari kecil hingga dewasa. Terimakasih karena selalu memberiku semangat, dukungan, cinta serta doa yang bisa mengantarkan saya menuju pintu gerbang kesuksesan.

Adikku yang tersayang Muhammad Revi Zulfikar Yang selalu menghiburku disaat lelah dan letih menghampiriku. Dan menjadi penyemangat bagiku dalam menyelesaikan studiku.

Segenap guru-guru dan dosen-dosen, Terimakasih atas semua ilmu yang sudah diberikan dengan sukarela kepada saya yang mengantarkan saya menjadi orang yang berguna. Dan terkhusus untuk dosen pembimbing saya, Ibu Nurlaeli Fitriah, M.Pd terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan, Terimakasih untuk teman kamar 41 mahad Faza yang senantiasa menjadi teman, sahabat dan keluarga serta teman satu kamar saya. Terimakasih untuk sahabat seperjuangan saya, Devilia Candy, Diana Rahmatul Yuni, Wahyu Bitu Sari, Latiffah Abdiyah, Isna Ari Kusuma, Azizatul Nisak, Aminatuz Yuriah, Rizki Nurillah, Anis yang senantiasa membantu, menghibur saya ketika menemui masalah dan menyemangitku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk seluruh keluarga besar PGMI C Angkatan 2014, semoga perpisahan ini tidak menjadi penghalang kita untuk tetap menjalin persaudaraan.

MOTTO

“Jangan menuntut Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi menuntut dirimu karena menunda adabmu kepada Allah.”



Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Silpiana Anggraini

Malang, 31 Mei 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

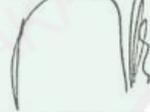
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Silpiana Anggraini
NIM : 14140081
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 5 dan Pola Asuh Orang Tua sebagai Variabel Moderasi di SDN Sumbersekar 01 Dau Kabupaten Malang.

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016200901 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Mei 2020



Silpiana Angraini
NIM. 14140081

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah WST. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Maha Luhur lagi hidup kekal. Allah mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendakinya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas 5 dan Pola Asuh Sebagai Variabel Moderasi di SDN Sumbersekar 01 Kecamatan Dau Kabupaten Malang”.

Limpahan shalawat serta salam yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW. Yang melaluinya semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, dan semua kebutuhan dapat terpenuhi disetiap detik dan hembusan nafas sebayak bilangan semua yang diketahui oleh-Mu.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar pada program Strata-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

1. Peneliti menyadari sepehunya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

2. Kedua orang tua yakni Ayah Jikan dan Ibu Amah yang selalu mendukung dan mendoakan segala sesuatu yang diinginkan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta adikku Muhammad Revi Zulfikar yang turut mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
4. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan persetujuan judul untuk penelitian skripsi.
6. Nurlaeli Fitriah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan ilmu pada penulis.
8. Guru dan Siswa SDN Sumbersekar 01 yang tidak bosan-bosannya dimintai keterangan terkait dengan judul skripsi yang diambil oleh peneliti, serta sudah bersedia membantu dan mendukung dalam penelitian.
9. Semua teman-teman PGMI angkatan 2014 khususnya PGMI C.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini, yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpah rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap

semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga segala sesuatu yang penulis laporkan dapat diberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca untuk meningkatkan motivasi dan prestasi dalam pembelajaran. Aamiin.

Malang, 31 Mei 2020



Silpiana Anggraini
NIM. 14140081

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan n0. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ث | = | t | ش | = | ys | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | <u>h</u> | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zd | ه | = | h |
| د | = | d | ع | = | ' | ء | = | h |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu | 8 |
| Tabel 2.1 Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional | 16 |
| Tabel 2.2 Nilai Rapot Siswa | 33 |
| Tabel 3.1 Skala Likert Empat Alternatif Jawaban | 42 |
| Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional | 42 |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua | 43 |
| Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel X | 46 |
| Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel M | 47 |
| Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas Kecerdasan Emosional | 49 |
| Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas Pola Asuh Orang Tua | 49 |
| Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosial | 58 |
| Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua | 59 |
| Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar | 60 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas | 61 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas | 62 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 63 |
| Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi | 64 |
| Tabel 4.9 Uji Signifikasi Parsial | 65 |
| Tabel 4.10 Uji Model Empirik Analisis Regresi..... | 67 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran IV : Sampel Angket Penelitian Asli
- Lampiran V : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional
- Lampiran VI : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua
- Lampiran VII : Angket Penelitian
- Lampiran VIII : Analisis Uji Normalitas
- Lampiran IX : Analisis MRA
- Lampiran X : Validitas X1
- Lampiran XI : Validitas X2
- Lampiran XII : Dokumentasi Proses Pembelajaran
- Lampiran XIII : Dokumentasi Proses Pengisian Angket
- Lampiran XIV : Daftar Nilai
- Lampiran XV : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| COVER DEPAN | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vii |
| SURATPERNYATAAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| PEDOMAN TRANSLITE ARAB LATIN | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| DAFTAR ISI | xvi |
| ABSTRAK | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Hipotesis Penelitian..... | 7 |
| F. Ruang Lingkup Penelitian..... | 7 |
| G. Originalitas Penelitian | 8 |
| H. Definisi Operasional | 9 |
| I. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 12 |
| A. Kecerdasan Emosional | 12 |
| 1. Pengertian Kecerdasan Emosional | 12 |
| 2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional | 14 |
| B. Pola Asuh Orang Tua | 18 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pengertian Pola Asuh..... | 13 |
| 2. Jenis-Jenis Pola Asuh | 19 |
| a. Pola Asuh Otoriter | 20 |
| b. Pola Asuh Demokratis | 20 |
| c. Pola Asuh Permisif..... | 21 |
| 3. Macam-Macam Pola Asuh | 24 |
| C. Prestasi Belajar | 27 |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar..... | 27 |
| 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar..... | 28 |
| 3. Tipe-Tipe Prestasi Belajar..... | 31 |
| D. Kerangka Berfikir..... | 34 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 38 |
| A. Lokasi penelitian | 38 |
| B. Pendekatan dan jenis penelitian | 38 |
| C. Variabel Penelitian | 39 |
| D. Populasi dan Sampel | 40 |
| E. Data dan Sumber Data..... | 41 |
| F. Instrumen penelitian | 41 |
| G. Teknik Pengumpulan data | 44 |
| H. Uji validitas dan Realibilitas | 45 |
| 1. Uji Validitas..... | 45 |
| 2. Realibilitas | 49 |
| I. Analisis data | 50 |
| a. Teknik Analisis Statistik Deskriptif..... | 50 |
| b. Uji Asumsi Klasik..... | 50 |
| c. Pengujian Koefisien Determinasi | 52 |
| d. Model Regression Analysis | 52 |
| J. Prosedur Penelitian | 53 |
| a. Tahap Pra-Lapangan | 53 |
| b. Tahap Pekerjaan Lapangan..... | 55 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | 56 |

| | |
|---|-----------|
| A. Gambaran Umum..... | 56 |
| B. Analisis Deskriptif | 58 |
| 1. Variabel Kecerdasan Emosional (XI)..... | 58 |
| 2. Variabel Pola Asuh (M)..... | 59 |
| 3. Variabel Prestasi Belajar (Y)..... | 60 |
| C. Uji Asumsi Klasik | 60 |
| 1. Uji Normalitas..... | 60 |
| 2. Asumsi Multikolinieritas | 61 |
| 3. Asumsi Heteroskedastisitas | 62 |
| 4. Pengujian Koefisien Determinasi | 64 |
| D. Pengujian Signifikansi | 65 |
| 1. Uji Signifikansi Parsial | 65 |
| 2. Model Empirik Analisis Regresi | 67 |
| E. Sifat Variabel Moderasi | 69 |
| BAB V PEMBAHASAN | 71 |
| A. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar..... | 71 |
| B. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar..... | 72 |
| C. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi | 74 |
| BAB IV PENUTUP | 76 |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| LAMPIRAN | |

ABSTRAK

Anggraini, Silpiana. 2020. *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 dan pola asuh orang tua sebagai variabel moderasi di SDN Sumbersekar 01 Dau Kabupaten Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Kecerdasan interlektual yang tinggi tidak cukup untuk menghantarkan seseorang menuju kesuksesan, sehingga diperlukan juga kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan kemampuan individu membina hubungan dengan lingkungan sosial yang mencerminkan kepedulian individu terhadap etika sosial dimana seseorang dapat mengenali perasaan diri maupun orang lain, mampu memotivasi diri, mengelola emosi dengan baik dan mampu membina hubungan dengan orang lain yang mencerminkan kepedulian seseorang terhadap etika dan moral kejujuran, perasaan, amanah atau tanggung jawab, kesopanan dan toleransi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menjelaskan pengaruh signifikan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa (2) menjelaskan pola asuh orang tua dapat memperkuat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumbersekar 01 Dau Kab. Malang pada tahun 2019 dengan mengambil kelas V yang berjumlah 25 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada siswa kelas V SDN Sumbersekar 01 Dau Kab. Malang kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, serta terdapat juga pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian dari analisis uji hipotesis menunjukkan pola asuh dapat memoderasi antara pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN Sumbersekar 01 Dau Kab. Malang. Dengan perhitungan menggunakan uji t dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh hasil $t_{hitung}^2 \geq t_{tabel}^2$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi, pola asuh orang tua terbukti secara signifikan dapat memoderasi antara pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN Sumbersekar 01 Dau Kab. Malang.

Kata Kunci: *Kecerdasan emosional, Pengaruh, Prestasi*

ABSTRACT

Anggraini, Silpiana. 2020. *The Influence of emotional intelligence on student achievement in 5th grade and parenting as a moderating variable in SDN Sumbersekar 01 Dau Malang Regency*. Thesis. The Department of Madrasah Ibtidaiyah Teaching. The Faculty of Education and Teaching. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisors: Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

High intellectual intelligence is not enough to deliver someone to success, so emotional intelligence is also needed. Emotional intelligence is the ability and skills related to the ability of individuals to build relationships with the social environment that reflects an individual's concern for social ethics where a person can recognize feelings of self and others, be able to motivate themselves, manage emotions properly and be able to build relationships with others that reflect a person's concern for ethics and moral honesty, feelings, mandate or responsibility, courtesy and tolerance. The purpose of this study is (1) to explain the significant influence of students' emotional intelligence on student achievement (2) to explain the parenting style can strengthen the influence of emotional intelligence on student achievement.

The approach used is a quantitative research approach that is correlational. This research was conducted in SDN Sumbersekar 01 Dau District. Malang at 2019 by taking 5th grade which numbered 25 students.

Based on the results of the study found that the 5th grade students of SDN Sumbersekar 01 Dau District. Malang, emotional intelligence has a positive and significant influence on student achievement, and there is also a significant influence on parenting parents on student achievement. And from the analysis of the hypothesis test shows that parenting can moderate the significant influence of emotional rudiment on the learning achievement of 5th grade students in SDN Sumbersekar 01 Dau District. Malang. By calculating using t test with $\alpha = 5\%$ we get $t_{hitung}^2 \geq t_{tabel}^2$, it means H_0 rejected dan H_a accepted.

So, parenting parents proved to be able to significantly moderate the significant influence of emotional intelligence on learning achievement of 5th grade students in SDN Sumbersekar 01 Dau District. Malang.

Keywords: *Emotional intelligence, Influence, Achievement*

ملخص

أنجرايني، سيلفيأنا. ٢٠٢٠. تأثير الذكاء العاطفي على تحصيل الطلاب في الصف الخامس أسلوب الأبوة كمتغير معتدل في المدرسة الابتدائية الدولة الواحد سومبرسكار داءو مالانج. البحث الجامعي. شعبة تعليم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربوية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا ملك إبراهيم مالانج. المشرف : نورليلي فطرية الماجستير.

الذكاء الفكري العالي لا يكفي لإيصال شخص إلى النجاح، لذلك يحتاج الذكاء العاطفي. الذكاء العاطفي هو جدارة و مهارة تتعلق بجدارة الفرد على بناء علاقات مع البيئات الاجتماعية التي تعكس الرعاية الفردية للأخلاقيات الاجتماعية حيث يمكن للمرء أن يتعرف على مشاعر الذات والآخرين، وأن يكون قادرًا على تحفيز نفسه، وإدارة العواطف بشكل جيد، وأن يكون قادرًا على رعاية العلاقات مع الآخرين التي تعكس اهتمام المرء بالأخلاق والصدق الأخلاقي، والمشاعر، والثقة أو المسؤوليات، والتهذيب والتسامح. الغرض من هذا البحث هو (١) لشرح التأثير الكبير للذكاء العاطفي لدي الطلاب علي تحصيل الطلاب للتعليم (٢) لشرح الوالدين الأبوة و الأمومة يمكن أن تعزز تأثير الذكاء العاطفي علي تحصيل الطلاب.

والنهج المستخدم هو نهج للبحوث الكمية المترابطة. أجريت هذه الدراسة في المدرسة الابتدائية الدولة الواحد سومبرسكار داءو مالانج في عام ٢٠١٩ بيأخذ الصف الخامس الذي بلغ ٢٥ طالبًا. استنادا إلى نتائج الدراسة التي تم الحصول عليها أن الطلاب في الصف الخامس المدرسة الابتدائية الدولة الواحد سومبرسكار داءو مالانج الذكاء العاطفي يكون لها تأثير إيجابي وكبير على إنجازات تعلم الطلاب، وهناك أيضًا تأثير كبير على إنجازات تعلم الطلاب. ثم من تحليل اختبار الفرضية يظهر نمط التنبئي يمكن أن معتدلة بين التأثير الكبير للهضم العاطفي نحو إنجازات تعلم الطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الدولة الواحد سومبرسكار داءو مالانج. عن طريق حساب باستخدام اختبار t مع $\alpha = 5\%$ النتائج التي تم الحصول عليها $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ معنى H_0 رفض و H_a مقبول. لذلك ثبت نمط رعاية الوالدين أنه معتدل بشكل كبير بين التأثير الكبير للذكاء العاطفي على التحصيل التعليمي للطلاب من الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الدولة الواحد سومبرسكار داءو مالانج.

الكلمات الرئيسية: الذكاء العاطفي، تأثير، إنجاز

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa duduk di bangku sekolah menengah pertama anak memasuki masa remaja yaitu masa peralihan dimana seseorang sudah tidak dapat dikatakan sebagai anak-anak dan belum pula menjadi orang dewasa. Dimana emosi anak tumbuh dan berkembang belum stabil. Anak masih terombang-ambing oleh lingkungannya. Maka dari itu, emosi yang dimiliki setiap anak akan berbeda. Mayoritas masyarakat mengatakan anak cerdas yaitu anak yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi padahal kemampuan intelegensi belum pasti menghasilkan prestasi belajar yang baik. Karena jika kemampuan intelegensi tidak diasah dengan kebiasaan untuk belajar akan sulit untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik. Kemampuan untuk melakukan kebiasaan belajar termasuk dalam kecerdasan emosional. Sehingga, selain faktor kemampuan intelegensi yang tinggi untuk menghasilkan prestasi belajar yang bagus, harus pula memiliki kecerdasan emosional. Dimana kecerdasan emosional ini sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Anak yang memiliki kecerdasan emosional rendah masih dikuasai oleh ego dan nafsunya. Sehingga anak tersebut malas untuk belajar dan akhirnya prestasi belajar kurang memuaskan. Sebaliknya anak yang kecerdasan emosional baik akan mampu mengatur dirinya kapan waktu untuk belajar, bermain dan sanggup melawan nafsu dan egonya. Dengan demikian prsetasi belajarnya memuaskan.

Menurut Golmen, kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan-kesuksesan dalam hidup, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lainnya.¹ Diantaranya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama. Seperti yang sudah dijelaskan yaitu bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan atau kesuksesan individu dalam hidupnya bukan semata-mata ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektual, tetapi oleh faktor kemandirian emosional yang oleh ahlinya, yaitu Daniel Golman di sebut *emotional intelligence* (Kecerdasan Emosional).² Dari hasil penelitian terdahulu menurut Faya Sukma Putri yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, menunjukkan bahwa hasil Ada pengaruh positif kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI is SMAN 3 Magelang baik secara simultan maupun parsial. Hasil secara simultan terlihat dari perhitungan SPSS yang menunjukkan jika F dihitung $(51,024) > f \text{ tabel } (3,097698)$. Secara persial dilihat dari perhitungan progam SPSS yang menunjukkan jika tematik hitung $(9,210) > tematik \text{ tabel } (1,986674)$ untuk kepercayaan diri. ³ dari hasil tersebut menunjukkan, memang ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap presetasi siswa.

¹Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* terjemahan T. Hermaya (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 42.

² Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.113.

³ Faya Sukma Putri ; *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi*; Skripsi; Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Selain Kecerdasan emosional yang mempengaruhi, orang tua juga mempunyai peran yang sangat penting untuk meraih prestasi belajar siswa. Studi lain menunjukkan bahwa sikap orang tua berperan penting dalam menunjukkan dan menghambat pendidikan.⁴ Karena keluarga yang merawatnya berpengaruh pada fungsi belajarnya. Pola asuh orang tua berperan penting dalam kebiasaan belajar anak karena anak akan mengikuti cara belajar yang diajarkan oleh orang tua. Dari kebiasaan belajar dan mampu mengelolah pembelajaran di sekolah maka anak akan mencapai prestasi yang diberikan oleh guru. Pola asuh orang tua yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, dukungan orang tua juga dapat memberikan motivasi kepada anak untuk giat belajar dan meraih prestasi. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan materi dan non materi. Dukungan materi dapat diberikan dari menyediakan fasilitas belajar dan non materi dapat diberikan berupa perhatian orang tua.

Orang tua merupakan teladan yang bisa dicontoh oleh anak-anaknya. Sikap dan perilaku orang tua akan ditiru oleh anak, oleh sebab itu orang tua seharusnya menerapkan pola pengasuhan anak yang baik. Membebaskan anak melakukan sesuatu yang diinginkannya dan selalu menuruti kemauan anak tanpa pandang bulu, dapat menyebabkan anak tumbuh menjadi anak yang manja dan sulit diatur. Anak yang sulit diatur biasanya tidak ingin di suruh melakukan kegiatan selain yang mereka ingin lakukan, misalnya sulit untuk belajar. Hal ini akan mempunyai dampak buruk terhadap pendidikan.

⁴Monty Pendidikan Stiadarma, Fidelis E.Waruwu, *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*, (Jakarta:Pustaka Populer Obor, 2003), hlm.122.

Dari hasil penelitian terdahulu menurut Munirotul Hidayah yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwohrjo Depok Sleman*, menunjukkan bahwa hasil Ada pengaruh postif pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwahrjo. Hasil secara simultan terlihat dari perhitingan SPSS.⁵ Maka dari itu ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil obervasi yang dilakukan di SDN 01 Sumbersekar Dau dengan peserta didik kelas V, fenomena yang terjadi dikelas V bahwasanya ada beberapa masalah yang saya temui pada saat itu adalah ada beberapa siswa yang egois ketika bermain bersama temannya, mudah marah dan berkata kotor ketika tersinggung, penolakan terhadap teman ketika bermain dikarenakan anak tersebut usil, suka memukul dan lain-lain, adapula siswa yang suka menyendiri, mudah menyerah ketika menghadapi tugas, angkuh kepada teman, serta tidak sopan terhadap orang yang lebih tua.⁶ Hal ini tentu saja membuat peneliti memiliki rasa ingin tau yang lebih, mengapa hal demikian bisa terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, di dapatkan hasil yaitu kebanyakan orang tua siswa bekerja sebagai petani dan pedagang orang tua tidak mempunyai waktu untuk memeperhatikan perkembangan siswa. saat ditanya ibu/bapak tidak pernah peduli juga atau intinya semua terserah saya dan orang tua tidak mengarahkan. Sehingga, anak terbiasa semuanya sendiri, saat ingin bertanya

⁵Munirotul Hidayah ; *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Ayun MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman*; Skripsi; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Kalijaga Yogyakarta.

⁶Hasil Observasi di SDN Sumbersekar 01 Dau Kabupaten Malang, pada tanggal 10 September 2018, pukul 10.15 WIB

bingung bertanya pada siapa? Karena orang tua sibuk, akhirnya anak mencari tau sendiri, dan ini berbahaya. Sehingga prestasi belajar menurun, karena siswa tidak memiliki motivasi belajar. Sehingga pola asuh sangat berpengaruh terhadap sikap emosional anak, karena tidak terbentuk dengan baik, begitupun dengan prestasi belajar anak yang tidak terkendali karena kegiatan anak yang tidak terkontrol akibat kesibukan orang tua, selain ada siswa yang sudah memegang handphone sendiri ketika diluar sekolah, sebagian lain sudah diperbolehkan membawa motor sendiri untuk bermain, beberapa anak sering membuat keributan, ada beberapa prestasi siswa yang di bawah rata-rata nilai KKM, kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua (guru), dan ada siswa yang belum bisa mengontrol emosi dengan baik. Tetapi ada siswa yang sudah bisa mengontrol emosi dengan baik, sopan santun, nilainya di atas rata-rata nilai KKM.⁷

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul “ Pengaruh dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar siswa dan Pola Asuh Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi Di Sekolah Dasar Negeri Sumbersekar 01 Dau Kab. Malang”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Sumbersekar 01 Dau Kab. Malang?

⁷Hasil Wawancara di SDN Sumbersekar 01 Dau Kabupaten Malang, pada tanggal 10 September 2018, pukul 12.30 WIB

2. Apakah pola asuh orang tua dapat memperkuat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SDN Sumbersekar 01 Dau Kab. Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Sumbersekar 01 Dau Kab. Malang
2. Untuk menjelaskan pola asuh orang tua dapat memperkuat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Sumbersekar 01 Dau Kab. Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa masukan bagi praktisi pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian lain yang berkaitan dengan data.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti lain

Menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pendidikan, khususnya mengenai kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

- b. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan terhadap pola belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi belajar siswa dan Pola Asuh Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi di SDN Sumbersekar 1 Dau Kab Malang, maka dilakukan suatu pengujian hipotesis yaitu:

Ha₁ :Terdapat pengaruh secara signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Sumbersekar 01 Dau Kabupaten Malang.

Ha₂ :Terdapat pengaruh secara signifikan anantara Kecerdasan emosional Terhadap Prestasi siswa kelas V dan Pola Asuh Sebagai Variabel Moderasi di SDN Sumbersekar 01 Dau Kabupaten Malang.

F. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Ruang lingkup penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sumbersekar 01 Dau Kab. Malang, tahun ajaran 2018/2019
 - b. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan variabel moderasi adalah pola asuh orang tua.
 - c. Variabel terikat atau variaben dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar kelas V.
 - d. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Sumbersekar 01 Dau Kab. Malang, tahun ajaran 2018/2019.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya dilakukan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sumbersekar 01 Dau Kab. Malang.
- b. Penelitian hanya untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dan pola asuh orang tua sebagai variabel moderasi di SDN Sumbersekar 01 Dau Kab. Malang.

G. ORIGINALITAS PENELITIAN

Sebagai penguat orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu/literatur review. Hal ini memiliki tujuan untuk melihat letak kesamaan, perbedaan kajian penelitian agar tidak terjadi pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang ditemukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian Terdahulu Sejauh yang peneliti ketahui dari media informasi yang melakukan penelitian serupa adalah:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun dan Instansi | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|----------------------|---|
| 1 | Yusadewa Estu Ramdha, <i>Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta</i> , Skripsi, 2016, Universitas Muhammadiyah Surakarta | Kecerdasan Emosional | Motivasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta |
| 2 | Sri Widyaningsih, <i>Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Keuangan Siswa Kelas XI Progam Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013</i> , Skripsi, 2013, Universitas Negeri Yogyakarta | Kecerdasan Emosional | Minat Belajar Akutansi keuangan siswa kelas XI Progam Keahlian Akutansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013. |

| | | | |
|---|---|---------------------|--|
| 3 | Yuliza Sasmita Mami, <i>Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prosocial siswa kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon progo</i> , Skripsi, 2015, Universitas Negeri Yogyakarta | Pola Asuh Orang Tua | Prilaku Prosocial Siswa SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulo Progo |
| 4 | Danar Antika Wijaya, <i>Pengaruh Pola Asuh Orang tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 2Blora</i> , Skripsi, 2014, Universitas Muhammadiyah Surakarta. | Pola Asuh Orang Tua | Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMAN 2Blora |

H. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman, mendefinisikan kecerdasan emosional dengan kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungannya dengan orang lain. kecerdasan emosional, kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, berempati dan berdoa.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah cara pengasuhan yang diberlakukan oleh orangtua dalam keluarga sebagai perwujudan kasih sayang mereka kepada anak-anaknya. Orangtua sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat

besar dalam pengasuhan, pembinaan dan pendidikan, dan ini merupakan tanggung jawab yang primer.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan penelitian ini agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal dari penelitian ini adalah halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian utama terdiri dari:

BAB I Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan tentang: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori Dan Hipotesis Tindakan. Bab ini berisi teori yang digunakan dalam penelitian yaitu mengenai pengertian kecerdasan emosional, aspek-aspek kecerdasan emosional, pengertian pola asuh, jenis-jenis pola asuh, macam-macam pola asuh, dasar-dasar pola asuh asuh dalam islam, pengertian prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan tipe prestasi belajar.

BAB III Metode Penelitian. Bab ketiga ini terdiri dari: Setting Penelitian, Subjek dan objek penelitian, Prosedur Penelitian, Metode pengumpulan data, Metode analisis data dan Indikator keberhasilan.

BAB IV Hasil Penelitian. Bab keempat ini berisi tentang hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Pembahasan berisi pembahasan mengenai pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa dan Pola Asuh Sebagai Variabel Moderasi di SDN Sumbersekar 01 Dau Kab Malang,

BAB VI Penutup. bab keenam merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Konsep ini muncul dari beberapa pengalaman, bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi saja tidak cukup untuk menghantarkan orang menuju sukses. Kecerdasan emosional atau emotional intelligence merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ.⁸

Solovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.⁹ Kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah ketrampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan dan meraih tujuan kehidupan.¹⁰

⁸Daniel Glomen, *op. cit.*, hlm. 512.

⁹ *Ibid.* hlm. 513.

¹⁰Pruwa Atmaja, *op.cit.*, hlm. 160.

Sedangkan menurut Thorndike Kecerdasan emosi berakar dari konsep *social intelligence*, yaitu suatu kemampuan memahami dan mengatur untuk bertindak secara bijak dalam hubungan antar manusia.

Selanjutnya, Solovey dan Mayer menempatkan kecerdasan emosional dalam yang disebutnya sebagai lima wilayah utama, yaitu kemampuan untuk mengenali diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain.¹¹

Daniel Goleman, mendefinisikan kecerdasan emosional dengan kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. kecerdasan emosional, kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, berempati dan berdoa.¹²

Berdasarkan berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan kemampuan individu membina hubungan dengan lingkungan sosial yang mencerminkan kepedulian individu terhadap etika sosial dimana seseorang dapat mengenali perasaan diri maupun orang lain, mampu memotivasi diri, mengelola

¹¹Pruwa Atmaja, *op.cit.*, hlm. 161.

¹²Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.171.

emosi dengan baik dan mampu membina hubungan dengan orang lain yang mencerminkan kepedulian seseorang terhadap etika dan moral kejujuran, perasaan, amanah atau tanggung jawab, kesopanan dan toleransi.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Komponen dasar kecerdasan emosi seperti yang dinyatakan oleh Salovey dan Mayer dalam Aisah Indiati, adalah mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain.¹³

Pertama, mengenali emosi diri sendiri. Kemampuan mengenali diri sendiri merupakan kemampuan dasar dari kecerdasan emosional. Kemampuan ini mempunyai peran untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu. Juga berfungsi untuk mencermati perasaan-perasaan yang muncul. Adanya komponen ini mengindikasikan anak berada dalam kekuasaan emosi manakala ia tidak memiliki kemampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya. Hal penting yang perlu dipahami dalam kemampuan mengenali emosi diri sendiri meliputi kesadaran diri, tenggelam dalam permasalahan, dan pasrah. Apabila anak anda menunjukkan sikap atau respons positif terhadap gejala-gejala ini berarti ia telah memiliki perkembangan emosional yang baik. Walaupun begitu, Anda tetap tidak bisa melepaskan tangan begitu saja. Anda wajib tetap membina kestabilan emosi menuju perkembangan lebih lanjut sejalan dengan penambahan umur anak.

Kedua, mengelola emosi. Anak anda sering terlihat murung? Jangan dibiarkan kondisi itu berlanjut secara terus menerus. Anda segera turun tangan

¹³Pruwa Atmaja, *op.cit.*, hlm. 163.

untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Kiranya perlu dicari penyebab sifat kemurungan si anak. Adakah kaitan antara sifat pemurung si anak dengan kemampuan mengelola emosinya? Anak yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus-terusan bernaung melawan perasaan murung, Dampaknya anak kehilangan masa cerianya.

Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan menguasai diri sendiri, termasuk menghibur dirinya sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan dalam mengelola emosinya akan mampu menenangkan kembali kekacauan-kekacauan yang dialaminya sehingga ia dapat bangkit kembali.

Ketiga, memotivasi diri sendiri. Kemampuan dasar memotivasi diri sendiri meliputi berbagai segi, yaitu pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif, dan optimisme. Anak yang mempunyai ketrampilan memotivasi diri sendiri dengan baik cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam segala tindakan yang dikerjakannya. Kemampuan ini tentunya disadari oleh kemampuan mengendalikan emosinya, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Jadi, kemampuan seseorang dalam menata emosi merupakan modal pokok si anak untuk mencapai tujuan atau cita-citanya. Hal itu juga sangat vital untuk memotivasi dan menguasai diri sendiri.

Keempat, mengenali emosi orang lain (empati). Apakah anak anda mudah bergaul dengan orang lain atau sebaliknya? Anak yang terampil mengenali emosi orang lain disebut juga empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional. Hal itu, sebagaimana dinyatakan oleh Salovey dan Mayer,

merupakan suatu ketrampilan dasar bergaul. Menurut kedua ahli tersebut, orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki oleh orang lain. Jadi, bisa dipahami orang dengan kemampuan yang andal dalam mengenali emosi orang lain akan mudah sukses dalam pergaulannya dengan orang lain ditengah-tengah masyarakat luas.

Kelima, membina hubungan dengan orang lain. Hutch dan Gardner, dalam Goleman, mengatakan bahwa dasar-dasar kecerdasan sosial merupakan komponen dasar kecerdasan antar pribadi. Dasar-dasar kecerdasan sosial meliputi mengorganisasikan kelompok, merundingkan masalah, hubungan pribadi, dan analisis sosial. Aisah indiaty menguraikan bahwa seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain yang meliputi keterampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

Kecerdasan emosional ini merujuk kepada kemampuan mengendalikan diri, memotivasi diri dan berempati. Secara jelasnya aspek atau unsur-unsur kecerdasan emosional, yang ditunjukkan dalam tabel berikut¹⁴ :

Tabel 2. 1
Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional

| Aspek | Karakteristik Perilaku |
|----------------|--|
| Kesadaran Diri | <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan merasakan emosi sendiri • Memahami penyebab proses yang timbul • Menegnal pengaruh perasaan terhadap tindakan |

¹⁴Syamsul Yusuf, *op. cit.*, hlm. 113.

| | |
|-------------------------------------|---|
| Mengelola Emosi | <ul style="list-style-type: none"> • Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik • Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi • Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain • Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga • Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketergantungan jiwa • Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan |
| Memanfaatkan Emosi secara Produktif | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rasa tanggung jawab • Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan • Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impuls |
| Empati | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menerima sudut pandang orang lain • Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain • Mampu mendengarkan orang lain |
| Membina Hubungan | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain • Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain • Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain • Memiliki sikap bersahabat dan mudah bergaul dengan teman sebaya • Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain • Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok • Bersikap senang berbagai rasa dan bekerja sama |

| | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain |
|--|---|

Berdasarkan uraian paragraf diatas, kecerdasan emosional adalah ketrampilan yang terbagi dalam 5 (lima) aspek yaitu dapat memantau perasaannya, kemampuan menghibur diri, memotivasi diri untuk terus berkreasi, memahami perasaan orang lain, dan mampu membina hubungan baik dengan orang lain.

B. POLA ASUH ORANG TUA

1. Pengertian Pola Asuh

Kata pola berarti susunan, model, bentuk, tata cara, gaya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan mengasuh berarti membina interaksi dan komunikasi secara penuh perhatian sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dewasa serta mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.¹⁵

Burmind berpendapat bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pendewasaan.¹⁶

Pendapat lain yang mendukung adalah Hurlock yang dikutip oleh Fatih mengatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan pola tingkah laku anak dalam lingkungan sekitarnya, dalam hal ini lingkungan belajar. Termasuk juga

¹⁵Ahmad Muhtadiin, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Altruisme pada Prodi Keperawatan SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Kab.Malang*. skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang. hlm. 9.

¹⁶Yusuf, S *Psikologi Perkembangan Anank DAN Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2012), hlm.51.

pola tingkah laku dalam mencapai hasil belajar. Termasuk juga pola tingkah laku dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal akan diraih selain dikarenakan mempunyai intelegensi yang memadai juga peran orang tua dalam pengasuhan anak dengan benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan anak dan perkembangan intelektual, psikologi dan sosiokultural. Hal ini sesuai dengan pernyataan Beck yang menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila anak dalam pengasuhan yang baik termasuk sikap di rumah terhadap anak hangat dan penuh kasih sayang.¹⁷

Pola asuh maksudnya adalah cara pengasuhan yang diberlakukan oleh orangtua dalam keluarga sebagai perwujudan kasih sayang mereka kepada anak-anaknya. Orangtua sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam pengasuhan, pembinaan dan pendidikan, dan ini merupakan tanggung jawab yang primer.

2. Jenis-Jenis Pola Asuh

Secara umum, Bumrind mengkatagorikan pola asuh menjadi tiga jenis, yaitu pola asuh *authoritarian* (otoriter); pola asuh *authoritative*, dan pola asuh *permissive*. Tiga jenis pola asuh Bumrind ini hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Hurlock juga Hardy & Heyes yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.¹⁸

¹⁷Fatih, M *Pengaruh Pola Asuh dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa SDN Kepanjen Kidul 3 Kota Blitar. Thesis.* (Malang: 2013) Pascasarjana Universitas Negeri Malang. hlm.128.

¹⁸Mahmud dkk, *op.cit.*, hlm. 150

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, memaksa anak untuk berperilaku seperti orangtuanya, dan membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri (anak). Orangtua yang memiliki pola asuh demikian selalu membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya. Pola asuh seperti ini juga ditandai dengan adanya aturan hukuman yang ketat, keras dan kaku. Anak juga diatur segala keperluannya dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun ia sudah menginjak usia dewasa. Anak yang tumbuh dalam suasana seperti ini akan tumbuh dengan sikap yang negative, misalnya memiliki sikap yang ragu-ragu, lemah kepribadian, dan tidak sanggup mengambil keputusan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pola asuh orangtua yang otoriter mempunyai ciri-ciri berikut:

- 1) Kekuatan orangtua sangat dominan;
- 2) Anak tidak diakui sebagai pribadi;
- 3) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat;
- 4) Orangtua menghukum anak jika anak tidak patuh.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis mempunyai ciri orangtua memberikan pengakuan dalam mendidik anak, mereka selalu mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan selalu terbuka. Anak selalu diberikan kesempatan untuk selalu tidak bergantung keada orangtua. Orangtua memberikan kebebasan

kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya. Segala pendapatnya didengarkan, ditanggapi dan diberikan apresiasi. Mereka selalu dilibatkan dalam pembicaraan, terutama yang menyangkut tentang kehidupannya di masa yang akan datang.

Akan tetapi, untuk hal-hal yang prinsipil dan *urgent*, seperti dalam pemilihan agama, dan pilihan hidup yang bersifat universal dan *absolute* tidak akan diserahkan kepada anak. Karena orangtua harus bisa membentengi anak-anak terutama dalam pemilihan agama, tidak harus diberikan pilihan. Walau demikian, pengajaran agamanya tetap dilakukan secara demokratis dan dialogis seperti yang dilakukan oleh Ibrahim dengan anaknya Ismail. Hanya untuk pendidikan akidahnya dan keyakinan harus diberikan secara dogmatis. Begitu yang ditemukan dalam kisah Ibrahim dan Luqman sebagaimana telah digambarkan dalam Alquran secara gamblang.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis mempunyai ciri sebagai berikut:

- 1) Ada kerja sama antara orangtua-anak;
- 2) Anak diakui sebagai pribadi;
- 3) Ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua;
- 4) Ada kontrol dari orangtua yang tidak kaku.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif mempunyai ciri orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Anak dianggap sebagai sosok yang matang. Ia diberikan kebebasan untuk melakukan apa saja yang ia kehendaki. Dalam hal

ini kontrol orangtua sangat lemah bahkan mungkin tidak ada. Orangtua tidak memberikan bimbingan yang cukup kepada mereka, semua yang dilakukan oleh anak adalah benar, dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan dan bimbingan. Selanjutnya pola asuh permisif memiliki ciri:

- a) Dominasi pada anak;
- b) Sikap longgar atau kebebasan dari orangtua;
- c) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua;
- d) Kontrol dan perhatian orangtua sangat kurang dan bahkan mungkin tidak ada sama sekali.

Pola asuh yang permisif dapat diterapkan oleh orangtua kepada anak yang telah mencapai tingkat dewasa, yang telah matang akal pemikirannya, akan tetapi tidak sesuai jika diberikan kepada anak yang masih remaja. Karena pada masa ini anak masih memerlukan arahan dan bimbingan, pemikiran dan perasaannya belum stabil. Mereka masih cepat berubah oleh pemikiran-pemikiran yang cenderung menyesatkan dan merusak akal pikiran mereka.

Melalui pola asuh yang dilakukan orangtua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Tentu saja pola asuh otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orangtua) dan pola asuh permisif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demokratis (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap hasil pendidikan karakter anak. Artinya, jenis pola asuh

yang diterapkan oleh orangtua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas, pola asuh otoriter dan permisif cenderung tidak menguntungkan bagi perkembangan pola pikir dan kepribadian anak, termasuk dalam kemajuan dalam belajarnya. Maka pola asuh yang paling baik adalah pola asuh yang demokratis. Karena pola asuh yang demokratis tampaknya lebih kondusif dalam pendidikan dan pembinaan anak.

Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohner (2003) menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya 9 karakter dan kecerdasan emosinya. Penelitian tersebut yang menggunakan teori PAR (*Parental Acceptance-Rejection Theory*) menunjukkan bahwa pola asuh orangtua, baik yang menerima (*acceptance*) atau yang menolak (*rejection*) anaknya, akan mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, sosial-kognitif, dan kesehatan fungsi psikologinya ketika dewasa kelak.

Hasil penelitian Rohner menunjukkan bahwa pola asuh orangtua yang menerima membuat anak merasa disayang, dilindungi, dianggap berharga, dan diberi dukungan oleh orangtuanya. Pola asuh ini sangat kondusif mendukung pembentukan kepribadian yang pro-sosial, percaya diri, dan mandiri namun dapat sangat peduli dengan lingkungannya. Sementara itu, pola asuh yang menolak dapat membuat anak merasa tidak diterima, tidak disayang, dikucilkan, bahkan dibenci oleh orangtuanya. Anak-anak yang

mengalami penolakan dari orang tuanya akan menjadi pribadi yang tidak mandiri, atau kelihatan mandiri tetapi tidak mpedulikan orang lain. Selain itu anak ini akan cepat tersinggung, dan berpandang negatif terhadap orang lain dan terhadap kehidupannya, bersikap sangat agresif kepada orang lain, atau merasa minder dan tidak mersa dirinya berharga.

3. Macam – Macam Pola Asuh

Dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda, yang anantara satu sama lain hampir mempunyai persamaan, yaitu sebagai berikut :

Dr. Paul Hauck menggolongkan pengelolaan anak kedalam empat macam pola, yaitu:

1. Kasar dan Tegas

Orang tua yang mengurus keluarganya menurut skema neurotik menentukan peraturan yang keras dan teguh yang tidak akan diubah dan mereka membina suatu hubungan majikan-pembantu antara mereka sendiri dan anak-anak mereka.

2. Baik hati dan tidak tegas

Metode pengelolaan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, yang lemah dan tergantung, dan yang bersifat kekanak-kanakan secara emosional.

3. Kasar dan tidak tegas

Inilah kombinasi yang menghancurkan kekasaran tersebut biasanya diperlihatkan dengan keyakinan bahwa anak sengaja berperilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya bila ia mempunyai kemauan untuk itu.

4. Baik hati dan tegas

Orang tua tidak ragu untuk membicarakan dengan anak-anak mereka tindakan yang mereka tidak setuju. Namun dalam melkakukan ini, mereka membuat suatu batas hanya memusatkan selalu pada tindakan itu sendiri, tidak pernah si anak atau pribadinya.¹⁹

Berdasarkan Teori H. Juwariyah mengatakan “ bahwa Pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan dari Pendidikan orang tua atau keluarga. Karena itu peran guru hanya sebagai penerus dari proses Pendidikan yang telah diawali dan berlangsung di dalam suatu keluarga, sehingga walaupun tidak secara sistematis anak telah memperoleh bekal pengetahuan dan kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua atau keluarga.”²⁰ Secara psikofisiologis keluarga berfungsi sebagai stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat.²¹

Oleh karena itu, keluarga memiliki arti penting dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada

¹⁹Paul Hauck Terj. Daisy, *Mendidik Anak Dengan Berhasil/ How To Bring Up Your Succesfully*, (Jakarta: Arcun, 1995), Cet Ke-5, hlm.47.

²⁰ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-quran*.(Yogyakarta: Teras,2010), hlm.82-83.

²¹ Symsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 38-39.

anggota keluarga sejak sedini mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga, yaitu menumbuh kembangkan potensi anak, sebagai wahana untuk mentransfer nilai-nilai dengan sebagai agen transformasi kebudayaan.²² Untuk mentransfer nilai tersebut dibutuhkan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Berawal dari komunikasi yang baik inilah yang nantinya akan mempengaruhi pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya.

Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat. Keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan anak. Lingkungan keluarga besar atau kecil mempunyai pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan teladan yang bisa dicontoh oleh anak-anaknya. Sikap dan perilaku orang tua akan ditiru oleh anak, oleh sebab itu orang tua seharusnya menerapkan pola pengasuhan anak yang baik. Membebaskan anak melakukan sesuatu yang diinginkannya dan selalu menuruti kemauan anak tanpa pandang bulu, dapat menyebabkan anak tumbuh menjadi anak yang manja dan sulit diatur. Anak yang sulit diatur biasanya tidak ingin disuruh melakukan kegiatan selain yang mereka ingin lakukan, misalnya sulit untuk belajar. Hal ini akan mempunyai dampak buruk terhadap pendidikan. Maka dari itu saya mengambil Pola Asuh Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi dimana Variabel yang bisa Memperkuat atau Memperlemah antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hlm.3.

C. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.²³

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.²⁴

Sedangkan prestasi belajar menurut oemar hamalik adalah suatu proses, suatu kegiatan dan hasil atau suatu tujuan.²⁵ Prestasi belajar akan ditentukan sendiri oleh orang tersebut, bagaimana dia berusaha dengan sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Hal ini juga didukung dari pihak luar seperti para pengajar, orang tuanya, dan juga dari lingkungannya.

Menurut beberapa pengertian di atas dapat diambil keputusan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dimiliki seseorang yang berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan tingkah laku serta proses belajar mengajar. Prestasi juga menentukan keadaan kemampuan dan intelegensi seseorang yang merupakan suatu syarat

²³ Syaiful bahri djamarah ,*prestasi belajar dan kompetensi guru*,(surabaya : usaha nasiona, 1994),hlm 19-20.

²⁴ *ibid*,hlm 24

²⁵Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*,(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), hlm.36.

terciptanya suatu prestasi belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai yang didapatkannya.

Hasil dari pembelajaran yang mempunyai pengaruh pada perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang telah melaksanakan proses pembelajaran yang mempunyai suatu perubahan perbedaan dari pada yang belum melaksanakan proses pembelajaran. Sebagaimana contohnya adalah mereka yang telah melaksanakan pembelajaran dapat membedakan mana yang baik dan boleh dikerjakan dengan mana yang kurang baik dan tidak boleh dikerjakan. Dalam pencapaian sebuah prestasi seseorang tersebut memerlukan sebuah dorongan dari pihak lain yang bersifat baik dan positif, sehingga dari dorongan tersebut kelak akan didapatkan hasil yang tertentu pula.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dapat dicapai oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor intrinsik yaitu faktor utama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang di capai.²⁶ Hal ini seperti dikatakan oleh Clark bahwa hasil belajar peserta didik sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungannya.²⁷ Dilihat dari pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa faktor dari dalam seseorang lebih banyak berpengaruh terhadap sebuah pencapaian prestasi dibandingkan dengan faktor yang datang dari luar.

²⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung : PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm.39.

²⁷Richard Clark, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung : PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm.39.

Motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis juga menjadi faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar seseorang. Beberapa faktor tersebut juga menjadi perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, sampai sejauh mana pengaruh yang diberikan dari faktor – faktor tersebut pada prestasi belajar seseorang.

Prestasi belajar yang dapat diraih juga tergantung pada keadaan lingkungan sekitar. Artinya masih ada faktor lain yang berada di luar diri seseorang tersebut yang dapat menentukan dan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar pada lembaga pendidikan adalah kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran adalah tinggi rendahnya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁸ Tinggi rendahnya suatu proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti bagaimana seseorang pendidik menyampaikan materi pada peserta didiknya. Seorang pendidik dengan sejuta cara atau metode mengajar akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, karena pendidik yang kreatif akan mendapatkan perhatian dari peserta didiknya.

Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*theory of school learning*) dari bloom yang menyatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah yaitu karakteristik, individu, kualitas, pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik.²⁹ Sedangkan caroll berpendapat bahwa prestasi belajar yang dicapai peserta didik di pengaruhi oleh lima faktor yaitu bakat belajar,waktu yang dipengaruhi

²⁸Nana Sudjana, op. cit., hlm.40.

²⁹Benyamin Bloom, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung : PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm.40.

siswa untuk menjelaskan perjalanan, kemampuan individu, dan kualitas pembelajaran. Empat faktor yang berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor yang terakhir adalah faktor di luar individu.³⁰ Kedua faktor di atas mempunyai hubungan lurus dengan prestasi belajar seseorang. Artinya semakin tinggi kemampuan seseorang dan kualitas pembelajaran maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diraih. Selain faktor guru, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas³¹ antara lain:

a. Besarnya kelas

Banyak sedikitnya jumlah peserta didik yang belajar di dalam kelas. Ukuran yang bisa digunakan ialah ratio guru dengan peserta didik. Pada umumnya dipakai ratio 1:40, artinya satu orang pendidik menjadi 40 peserta didik. Semakin banyak jumlah peserta didik yang harus diajar seseorang pendidik dalam satu kelas maka semakin rendah kualitas pembelajaran yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya.

b. Suasana belajar

Suasana belajar yang demokratis akan memberikan peluang mencapai peserta belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada pendidik. Seseorang pendidik harus memberi kesempatan pada peserta didiknya untuk memberikan komentar atau usulan tentang pelajaran yang sedang berlangsung. Jadi bukan hanya pendidik yang mengajar tapi peserta didik

³⁰Caroll, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm.40.

³¹Nana Sudjana, op. cit., hlm.42.

juga bisa saling mengajar antara satu dengan yang lainnya. Peserta didik juga akan merasa bahwa dirinya dianggap mampu dalam berargumen tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Fasilitas dan sumber belajar

Banyak kita jumpai bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar didalam kelas, sehingga suasana seperti itu kurang menunjang kualitas pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak maksimal.

Selain dari beberapa faktor di atas, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik lembaga pendidikan tersebut. Karakteristik tersebut berkaitan dengan disiplin, perpustakaan yang tersedia dengan buku-buku yang memadai, letak geografis, lingkungan lembaga pendidikan, estetika dalam arti lembaga pendidikan memberikan rasa nyaman, kepuasan belajar, bersih, rapi dan teratur.³²

Melihat pemamparan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa setidaknya ada tiga poin penting dalam kualitas belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, antara lain kompetensi guru (pendidik), karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah (lembaga pendidikan).

3. Tipe-Tipe Prestasi Belajar

Prestasi belajar mencakup beberapa aspek diantaranya adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

a. Aspek kognitif

³²Ibid., hlm.43.

Prestasi belajar bersifat kognitif mencakup pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.³³ Prestasi belajar dilihat dari aspek ini adalah berarti segala ilmu yang telah diperolehnya mulai dari pertama dia belajar hingga lulus dari lembaga pendidikan yang diikutinya.

b. Aspek afektif

Prestasi belajar bersifat afektif berkenaan dengan sifat dan nilai. Tipe belajar ini nampak pada sifat dan tingkah laku peserta didik tersebut. Seperti perhatian pada pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Aspek ini dapat ditunjukkan dengan perubahan sikap dari seseorang peserta didik dari sebelum dia menuntut ilmu sampai sesudah dia selesai menuntut ilmu. Sejauh mana perubahan yang didapatkan maka sejauh itu pula pendidikan yang telah ditentunya pada suatu lembaga pendidikan baik yang formal maupun non formal.

c. Aspek psikomotorik

Prestasi belajar bersifat psikomotorik tampak pada bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak seseorang yang meliputi berbagai hal antara lain:

1. Gerakan reflek (ketrampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah menjadi kebiasaan)
2. Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar

³³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2005), hlm. 151.

3. Kemampuan prespektual termasuk didalamnya membedakan visual dan membedakan auditif motorik
4. Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan
5. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill
6. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspesif dan intrerpreatif

Dalam Penelitian ini Prestasi belajar siswa diambil dari Nilai Rapot, karena keberhasilan belajar dari proses ke proses kemudian dengan pengadaan soal yang nantinya terlihat dalam nilai siswa yang berpua angka, dan pada angka siswa nantinya di kategorikan pada interval nya. Adapun nilai rapot siswa, sebagaimana berikut :

Tabel 2. 2
Nilai Rapot Siswa Kelas 5

| NO | NAMA | NILAI |
|----|------------------------------|-------|
| 1 | Muchamad danis Rahmatullah | 76 |
| 2 | Afsyaqi Ferdinand Rinantio W | 78 |
| 3 | Alfiana Sheyla Putri Yusika | 81 |
| 4 | Allan Fabian Feridianto | 88 |
| 5 | Anggary Putri Febriawati | 80 |
| 6 | Angelia Indah Sulistia Putri | 84 |
| 7 | Arya Dwi Setyawan | 80 |
| 8 | Erla Naizyellah S P N | 87 |
| 9 | Jihan Farah Khan | 78 |
| 10 | Junaydi Al Amin | 81 |
| 11 | Juanita Margery Rahayu | 88 |
| 12 | Luna Mutiara Gita | 81 |
| 13 | Muhammad Nasrul Nur Rohman | 80 |
| 14 | Muhammad Awallul Saputra | 80 |
| 15 | Mohamad alkhafi firmansyah | 79 |
| 16 | Mutiara Dwi Kartika | 88 |
| 17 | Navisya Kirana Sandy Imtiyaz | 82 |
| 18 | Nuril Laili Salsabilla | 87 |
| 19 | Pratama Hadi Waluyo | 87 |

| | | |
|----|--------------------------|----|
| 20 | Roy Rohman Putra | 80 |
| 21 | Rizky Ramadhan | 80 |
| 22 | Syarla Tri Arista Devi | 78 |
| 23 | Yustin Aurel Revalina | 80 |
| 24 | Rasendria Bisma Udayadri | 83 |
| 25 | Sendi Putra Suwa | 78 |

D. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan dan memahami alur penelitian ini, maka peneliti menyajikan sebuah bagan yang merupakan gambaran peneliti yang akan dilakukan.

Adapun bagan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Berdasarkan tabel diatas, X adalah kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (Independen) dan M adalah pola asuh orang tua sebagai variabel mderasi dan Y adalah prestasi belajar sebagai variabel terikat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Sumbersekar Kec. Dau Kab Malang. Letaknya di jalan raya Sumbersekar Dau. Penelitian memilih lokasi ini guna mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN 01 Sumbersekar Kec. Dau Kabupaten Malang .

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Arikunto penelitian korelasional (*Correlational Studies*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak.³⁴

Penelitian ini menggunakan Pendekatan korelasional karena mengkaji hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari dua atau lebih variabel serta dapat mengetahui besaran hubungan variabel satu

³⁴. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 247

dengan lainnya.³⁵ Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yang meliputi kecerdasan emosional (X_1), variabel terikat adalah prestasi siswa (Y) dan variabel moderasi adalah pola asuh orang tua (M).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang segala hal, tersebut kemudian ditarik kesimpulan³⁶. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu :

- a. Variabel bebas (X) atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³⁷ Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah kecerdasan emosional.
- b. Variab Moderasi (M) adalah variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel Dependen. Pada penelitian ini variabel moderasi adalah pola asuh orang tua.
- c. Variabel terikat (Y) atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yaitu prestasi belajar siswa.

³⁵Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.37.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm.39.

³⁷Ibid., hlm 39.

D. Populasi dan Sempel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³⁸

Menurut Suharsimi Arikunto, untuk menentukan besarnya sampel yang telah diambil dan untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁹ Selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sehingga dalam penelitian ini termasuk penelitian populasi karena jumlah sampelnya kurang dari 100 orang sehingga penelitian mengambil semua populasi. Instrumen Penelitian Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena itu, harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian ini biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Maka dalam

³⁸ sugiyono, *metode kuantitatif, kualitatif dan rmd*, Bandung : alfabeta, hlm 8

³⁹ suharsimi arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta: rineka cipta, 2002) hlm 112

penelitian ini diperlukan dua instrumen yaitu instrumen yang mengukur kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini yaitu terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang diteliti dengan memberikan kuisioner kepada responden. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan studi kepustakaan untuk memperoleh landasan teori yaitu dengan membaca berbagai literatur atau buku-buku yang menyangkut dengan penelitian.

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan maupun tulisan.⁴⁰ Responden dalam penulisan ini adalah guru dan siswa kelas V di SDN 01 Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa angket, wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.⁴¹ Dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen angket yaitu instrument yang mengukur Kecerdasan Emosional dan pola asuh orang tua siswa di SDN 01 Sumbersekar Kec. Dau Kab.Malang.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 129.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 222.

Angket disajikan dengan responden memberi tanda centang (\checkmark) pada jawaban yang tersedia. *Skala likert* dengan empat alternatif tersebut tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert Empat Alternatif Jawaban

| No | Alternatif Jawaban | Skor Pertanyaan |
|----|---------------------------|-----------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 4 |
| 2 | Setuju (S) | 3 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Angket benar-benar dapat dipergunakan untuk menjaring data, maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi merupakan dasar pembuatan instrumen dalam penelitian. Pembuatan kisi-kisi instrumen bertujuan supaya angket yang digunakan benar-benar dapat untuk menjaring data. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket pada siswa. Data-data tersebut digunakan untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang disesuaikan dengan subyek yang diteliti. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional

| No | Komponen | Indikator |
|----|-----------------|--|
| 1 | Kesadaran Diri | <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan merasakan emosi sendiri • Memahami penyebab proses yang timbul • Menegnal pengaruh perasaan terhadap tindakan |
| 2 | Mengelola Emosi | <ul style="list-style-type: none"> • Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik • Lebih mampu mengungkapkan amarah denga tepat tanpa berkelahi |

| | | |
|---|-------------------------------------|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain • Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga • Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketergantungan jiwa |
| 3 | Memanfaatkan Emosi secara Produktif | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rasa tanggung jawab • Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan • Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impuls |
| 4 | Empati | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menerima sudut pandang orang lain. • Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain • Mampu mendengarkan orang lain |
| 5 | Membina Hubungan | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain • Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain • Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain • Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok |

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua

| No | Komponen | Indikator |
|----|----------------------|--|
| 1 | Pola Asuh Otoriter | <ul style="list-style-type: none"> • Kekuatan orangtua sangat dominan • Anak tidak diakui sebagai pribadi • Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat • Orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh |
| 2 | Pola Asuh Demokratis | <ul style="list-style-type: none"> • Ada kerja sama antara orang tua dan anak • Anak diakui sebagai pribadi • Ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua • Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku |
| 3 | Pola Asuh Permisif | <ul style="list-style-type: none"> • Dominasi pada anak • Sikap longgar atau kebebasan dari orangtua • Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua |

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun metode yang digunakan bermacam-macam, seperti metode wawancara, metode angket kuisisioner, dan metode dokumentasi.⁴²

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Angket Kuisisioner

Merupakan bentuk pertanyaan atau pernyataan secara tertulis telah disusun untuk diberikan kepada responden guna mendapatkan tanggapan atau informasi. Peneliti menulis dua jenis angket, yaitu angket pendidikan kecerdasan emosional dan angket pola asuh orang tua. Angket tersebut diisi oleh siswa.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dengan metode tersebut peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan dan lain sebagainya.⁴³ Peneliti menggunakan dokumen berisi Rapot siswa kelas 5, sejarah berdirinya SDN 01 Sumbersekar Dau Kab Malang, visi dan misi di SDN 01 Sumbersekar Dau Kab.Malng, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian.

⁴² Arikunto, op.cit,hlm. 136.

⁴³*Ibid.*, hlm. 158.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaan yang diukurinya.⁴⁴ Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap dari data variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Suharsimi, secara spesifik uji validitas dilakukan dengan rumus *Product Moment*. Dalam hal ini peneliti menggunakan komputer program *SPSS 16.0*

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{NXY - (X)(Y)}{\sqrt{\{NX^2 - (X)^2\}\{NY^2 - (Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi product moment

N = Jumlah subyek

X = Jumlah item

Y = Jumlah total

XY = Jumlah skor perkalian item dan skor total

X^2 = Jumlah kuadrat skor item

Y^2 = Jumlah kuadrat skor total

⁴⁴Purwanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 197.

Sebuah butir dikatakan valid apabila mempunyai korelasi butir total minimal (r) = 0,3. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Instrument penelitian diukur dengan menggunakan sampel 25 orang responden dari populasi yang sama namun tidak termasuk dalam sampel penelitian. Alat untuk mengukur validitas adalah Korelasi Product Moment dari Pearson. Suatu indikator dikatakan valid, apabila $n = 25$ dan $\alpha = 0,05$, maka r tabel = 0.2960 dengan ketentuan ((Nurgiyantoro,dkk, 2004) :

Hasil r hitung $>$ r tabel (0.3365) = valid

Hasil r hitung $<$ r tabel (0.3365) = tidak valid

a. Uji Validasi angket Kecerdasan Emosional

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X

| | Corrected Item-Total Correlation | R Tabel | Keterangan |
|-------|----------------------------------|---------|------------|
| X1.1 | 0.676 | 0.3365 | Valid |
| X1.2 | 0.580 | 0.3365 | Valid |
| X1.3 | 0.866 | 0.3365 | Valid |
| X1.4 | 0.608 | 0.3365 | Valid |
| X1.5 | 0.743 | 0.3365 | Valid |
| X1.6 | 0.740 | 0.3365 | Valid |
| X1.7 | 0.646 | 0.3365 | Valid |
| X1.8 | 0.720 | 0.3365 | Valid |
| X1.9 | 0.734 | 0.3365 | Valid |
| X1.10 | 0.609 | 0.3365 | Valid |
| X1.11 | 0.361 | 0.3365 | Valid |
| X1.12 | 0.717 | 0.3365 | Valid |
| X1.13 | 0.600 | 0.3365 | Valid |
| X1.14 | 0.734 | 0.3365 | Valid |
| X1.15 | 0.590 | 0.3365 | Valid |
| X1.16 | 0.691 | 0.3365 | Valid |
| X1.17 | 0.601 | 0.3365 | Valid |

| | | | |
|-------|-------|--------|-------|
| X1.18 | 0.783 | 0.3365 | Valid |
| X1.19 | 0.701 | 0.3365 | Valid |
| X1.20 | 0.556 | 0.3365 | Valid |
| X1.21 | 0.543 | 0.3365 | Valid |
| X1.22 | 0.756 | 0.3365 | Valid |
| X1.23 | 0.579 | 0.3365 | Valid |
| X1.24 | 0.764 | 0.3365 | Valid |

Berdasarkan output hasil uji validitas instrument penelitian pada variabel Kecerdasan Emosional diperoleh hasil bahwa sebanyak 24 pernyataan dalam kuisisioner adalah valid karena seluruh nilai Corrected Item-Total Correlation (r-hitung) lebih besar dari r-tabel (0.3365) sehingga seluruh item dinyatakan valid.

b. Uji Validasi angket Pola Asuh Orang Tua

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel M

| | Corrected Item-Total Correlation | R Tabel | Keterangan |
|-------|----------------------------------|---------|------------|
| M1.1 | 0.607 | 0.3365 | Valid |
| M1.2 | 0.583 | 0.3365 | Valid |
| M1.3 | 0.599 | 0.3365 | Valid |
| M1.4 | 0.737 | 0.3365 | Valid |
| M1.5 | 0.710 | 0.3365 | Valid |
| M1.6 | 0.607 | 0.3365 | Valid |
| M1.7 | 0.488 | 0.3365 | Valid |
| M1.8 | 0.589 | 0.3365 | Valid |
| M1.9 | 0.546 | 0.3365 | Valid |
| M1.10 | 0.488 | 0.3365 | Valid |
| M1.11 | 0.735 | 0.3365 | Valid |

Berdasarkan output hasil uji validitas instrument penelitian pada variabel Pola Asuh diperoleh hasil bahwa sebanyak 11 pernyataan dalam

kuisisioner adalah valid karena seluruh nilai Corrected Item-Total Correlation (r-hitung) lebih besar dari r-tabel (0.3365) sehingga seluruh item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya data dipercaya, dan dapat diandalkan. Instrumen untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian adalah apabila nilai reliabilitas instrumen diatas 0,6 atau 60%, berarti terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang terbentuk angket atau soal uraian. Nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* menunjukkan angka minimal 0,65.⁴⁵ Dalam penelitian ini menggunakan komputer program SPSS 16,0.

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

⁴⁵ Purwanto, *op.cit.*, hlm. 196.

Adapun ringkasan hasil uji reliabilitas sebagaimana data dalam tabel berikut :

a. Uji Reabilitas Kecerdasan Emosional

Tabel 3.6
Hasil Uji Reabilitas Kecerdasan Emosional
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .954 | .953 | 24 |

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen Kecerdasan Emosional dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha Cronbach diatas 0,60.

b. Uji Reabilitas Kecerdasan Emosional

Tabel 3.7
Hasil Uji Reabilitas Pola Asuh Orang Tua
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .889 | .888 | 11 |

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen Pola Asuh dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha Cronbach diatas 0,60.

I. Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh.

a. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Peneliti menggunakan teknik analisis presentasi dan analisis deskriptif.⁴⁶ Untuk menentukan kategori tiap-tiap variabel yang berbeda, dalam teknik analisis presentase harus terlebih dahulu dicari panjang kelas interval. Selanjutnya total-total nilai tiap item dimasukkan ke dalam tiap kelas interval sehingga didapatkan suatu frekuensi tiap kategori dan dipresentasikan dengan rumus SPSS 23.0.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan suatu data agar dapat dianalisis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal.⁴⁷ Dengan kata lain

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 142.

⁴⁷ Agus Purwanto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.96.

uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebapa skor variabel kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Shapiro Wilk dengan bantuan SPSS versi 23.0. Nilai signifikasi dari uji Shapiro-Wilk $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas di dalam model yang terbentuk. Pengujian asumsi multikolinieritas diharapkan antar variabel bebas tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF lebih kecil sama dengan 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pada analisis regresi linier diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heterokedastisitas dapat dilihat melalui *Glejser Test*. Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian *Glejser Test* \geq *level of significant* ($\alpha=5\%$) maka residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen.

c. Pengujian Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

d. Model Regression Analysis

Untuk menguji variabel moderator dapat menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Ghozali berpendapat bahwa variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. MRA merupakan aplikasi khusus regresi dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk MRA mengandung unsur interaksi (Perkalian dua arah atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut untuk menentukan jenis variabel moderator.

$$Y = \alpha + b_1X + b_2M + b_3XM + e$$

Keterangan:

Y : Prestasi Belajar

X : Kecerdasan Emosional

M: Pola Asuh Orang Tua

α : Konstanta

e : Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam

a. Analisis uji T

Analisis uji T digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Dari perhitungan nilai $t_{regresi}$ terjadi kemungkinan sebagai berikut :

- Apabila $t_{hitung} >$ tabel atau probabilitas $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- Apabila $T_{hitung} <$ tabel atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

J. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian terdiri atas tahap pralapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pertama sebelum penelitian memasuki lapangan yaitu tahap pra-lapangan. Tahap ini terdiri dari:

1. Penyusunan Rancangan Penelitian

Peneliti terlebih dahulu menyusun prosedur-prosedur dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Prosedur tersebut merupakan rancangan atau sistematika dalam penelitian.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus menentukan lokasi yang akan digunakan dalam penelitian. Ini sangat penting ditentukan sebelumnya mengetahui

lokasi tersebut apaka sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Seorang peneliti akan mengetahui data melalui pemilihan lokasi penelitian. Disini peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 01 Sumbersekar Dau Kab Malang.

3. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan setelah lokasi penelitian ditemukan hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung keresmian sebuah penelitian. Peneliti terlebih dahulu mencari pihak yang berwenang yang berperan serta pada lokasi penelitian tersebut. Peneliti mengurus surat perizinan dari instansi kampus untuk diserahkan kepada pihak sekolah di SDN 01 Sumbersekar Dau Kab Malang.

4. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Setelah peneliti di setujui untuk melakukan pada tempat tersebut peneliti memilih dan memanfaatkan informan untuk mendukung pengumpulan data yang dibutuhkan. Disini peneliti diarahkan pada pihak sekolah wali kelas pada sekolah tersebut. Peneliti dapat menggali data menggunakan metode wawancara untuk mengetahui sampel yang akan diteliti.

5. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk menunjang berlangsungnya sebuah penelitian hal yang perlu diperhatikan adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan tersebut berupa alat tulis berupa kertas, bulpoin, buku catatan, dan lain-lain. Pada tahap analisis data perlengkapan yang

dipersiapkan adalah alat hitung computer, disini peneliti menggunakan alat hitung komputer SPSS versi 16.0.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pra-lapangan sudah ditentukan maka tahap selanjutnya yaitu pada tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini peneliti menggali informasi untuk mengetahui informasi yang mendukung penelitian. Disini peneliti diarahkan kepada bagian hubungan sesama teman dan guru kelas. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak tersebut untuk mengetahui keadaan tempat penelitian dan mengetahui jumlah subyek yang terkait pada variabel. Peneliti menanyakan jumlah siswa kelas IV di SDN 01 Sumbersekar Dau Kab Malang. Peneliti juga menyebarkan angket untuk mendukung ketercapaian penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Berdasarkan dokumen hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti di SDN Sumbersekar 01 Kecamatan Dau maka diperoleh gambaran secara umum mengenai SDN Sumbersekar 01 Kecamatan Dau adalah sebagai berikut :

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD NEGRI SUMBERSEKAR 01
- b. Nomor Statistik : 101051808001
- c. Alamat : JL. Raya Sumbersekar Nomor 111
Desa/ Kelurahan : Sumbersekar
Kecamatan : Dau
Kabupaten : Malang
Provinsi : Jawa Timur
Kode pos : 65151
- d. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- e. Akreditasi : Terakreditasi A
- f. Nama Kepala Sekolah : Drs. Agus Purwanto Basuki
- g. Waktu Belajar : PAGI
- h. Waktu Penyelenggaraan : Setengah Hari / 6 Hari
- i. Jenjang Pendidikan : SD
- j. Kurikulum : Kurikulum 2013

2. Visi, Misi SDN Sumbersekar 01 Dau

a) Visi Sekolah

Terwujudnya Sekolah yang Unggul dalam Prestasi, Disiplin, Berbudi Pekerti Luhur, Berwawasan Nasional, Berlandasan IMTAQ,IPTEK dan Lingkungan.

b) Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan intelektual, emosional, dan spritual untuk membentuk pribadi yang berkualitas.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM),
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana pendidikan.
- 4) Mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*).

3. Struktur Organisasi Sekolah

1. Kepala sekolah : Drs.Agus Purwanto Basuki
2. Perpustakaan : Susiana Susanti,S.Pd,
3. Kopsis/Operator : Zahrotun Thoyyibah, S.Pd.
4. Wali kelas I : Sujjati, S.Pd.
5. Wali kelas II : Dora Riwayati, S.Pd.
6. Wali kelas III : Rismayuni, S.Pd.
7. Wali kelas IV : Susiana Susanti,S.Pd,
8. Wali kelas V : Richa Risna Pendidikan,, S.Pd.
9. Wali kelas VI : Puspita Rahardja, S.Pd.

10. Guru Agama Islam : M.Shodiq, S.Pd,
 11. Guru Bahasa Inggris : Susiana Susanti,S.Pd

B. Analisis Deskriptif

1. Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

Analisis deskriptif variabel kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi kecerdasan emosional

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|--------|----------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 73-96 | Sangat Baik | 13 | 52% |
| 2 | 49-72 | Baik | 11 | 44% |
| 3 | 25-48 | Cukup | 1 | 4% |
| 4 | 0-24 | Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 25 | 0% |

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional Kurang dan interval sebesar 0-24 dengan frekuensi 0 atau (0%). Siswa yang memiliki kecerdasan emosional Cukup dan interval sebesar 25-48 dengan frekuensi 1 atau (4%). Siswa yang memiliki kecerdasan emosional Baik dan interval sebesar 49-72 dengan frekuensi 11 atau (44%). selanjutnya siswa yang memiliki kecerdasan emosional Sangat Baik dan interval sebesar 73-96 dengan frekuensi 13 atau (52%).

2. Variabel Pola Asuh (M)

Analisis deskriptif variabel pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi pola asuh orang tua

| Pola Asuh | | | |
|-----------|------------|-----------|------------|
| No | Kategori | Frekuensi | Presentase |
| 1 | Otoriter | 12 | 48% |
| 2 | Demokratis | 5 | 20% |
| 3 | Permisif | 8 | 32% |
| | Jumlah | 25 | 100% |

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki pola asuh orang tua Otoriter sebesar 12 siswa atau setara dengan 48% dari total responden. Terdapat 8 responden atau setara dengan 32% responden merupakan siswa yang memiliki pola asuh orang tua permisif. Sedangkan sisanya yaitu 5 responden atau setara dengan 20% dari total responden merupakan siswa yang memiliki pola asuh orang tua demokratis.

3. Variabel Prestasi Belajar (Y)

Dalam Penelitian ini Prestasi belajar siswa diambil dari Nilai Rapot, karena keberhasilan belajar dari proses ke proses kemudian dengan pengadaaan soal yang nantinya terlihat dalam nilai siswa yang berupa angka, dan pada angka siswa nantinya di kategorikan pada interval nya. Analisis deskriptif variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi prestasi belajar

| Prestasi | | | |
|----------|-------------|-----------|------------|
| No | Interval | Frekuensi | Presentase |
| 1 | 52 - 62.4 | 1 | 4% |
| 2 | 62.5 - 72.9 | 5 | 20% |
| 3 | 73 - 83.4 | 7 | 28% |
| 4 | 83.5 - 94 | 12 | 48% |
| Jumlah | | 25 | 100% |

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar Kurang dan interval sebesar 52 - 62.4 dengan frekuensi 1 atau (4%). Siswa yang memiliki prestasi belajar Cukup dan interval sebesar 62.5 - 72.9 dengan frekuensi 5 atau (20%). Siswa yang memiliki prestasi belajar Baik dan interval sebesar 73 - 83.4 dengan frekuensi 7 atau (28%). selanjutnya siswa yang memiliki prestasi belajar Sangat Baik dan interval sebesar 83.5-94 dengan frekuensi 12 atau (48%).

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Pada analisis regresi linier diharapkan residual berdistribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui melalui pengujian *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian *Shapiro-Wilk* \geq level of significant ($\alpha=5\%$) maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui pengujian *Shapiro-Wilk* :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------------------|---------------------------------|----|--------|--------------|----|-------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kecerdasan Emosional | 0.178 | 25 | 0.060 | 0.920 | 25 | 0.051 |
| Polah Asuh | 0.177 | 25 | 0.062 | 0.928 | 25 | 0.079 |
| Prestasi | 0.136 | 25 | 0.200* | 0.916 | 25 | 0.052 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pengujian asumsi normalitas pengaruh model pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar, dan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar yang dimoderasi oleh pola asuh orang tua menghasilkan statistik uji *Shapiro-Wilk* pada variabel kecerdasan emosional sebesar 0.920 dengan sig sebesar 0.051, pada variabel pola asuh sebesar 0.928 dengan sig sebesar 0.079, dan pada variabel prestasi sebesar 0.916 dengan sig. sebesar 0.052. Selanjutnya profitabilitas ada variabel kecerdasan emosional sebesar 0.178 dengan sig sebesar 0.060, pada variabel pola asuh sebesar 0.177 dengan sig sebesar 0.062, dan pada variabel prestasi sebesar 0.136 dengan sig. sebesar 0.200. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas semua persamaan $> level\ of\ significant\ (\alpha=5\%)$. Dengan demikian residual dinyatakan berdistribusi normal.

2. Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas di dalam model yang terbentuk. Pengujian asumsi multikolinieritas diharapkan antar variabel bebas tidak saling

berkorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF lebih kecil sama dengan 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Hasil pengujian asumsi multikolinieritas dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 Kecerdasar Emosional | 0.299 | 3.347 |
| PolahAsuh | 0.299 | 3.347 |
| a. Dependent Variable: Prestasi | | |

Berdasarkan output pengujian asumsi multikolinieritas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10, sehingga model yang terbentuk tidak mengandung gejala multikolinier.

3. Asumsi Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pada analisis regresi linier diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heterokedastisitas dapat dilihat melalui *Glejser Test*. Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian *Glejser Test* \geq *level of significant* ($\alpha=5\%$) maka

residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas melalui *Glejser Test*:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 5.170 | 1.861 | | 2.778 | 0.011 | | |
| 1 Kecerdasar Emosional | 0.004 | 0.044 | 0.032 | 0.090 | 0.929 | 0.299 | 3.347 |
| Polah Asuh | -0.111 | 0.094 | -0.422 | -1.179 | 0.251 | 0.299 | 3.347 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Pengujian asumsi heteroskedastisitas pengaruh pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar, dan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar yang dimoderasi oleh pola asuh orang tua menghasilkan probabilitas yang lebih besar dari *level of significant* ($\alpha=5\%$) untuk semua variabel. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

4. Pengujian Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajaryang dimoderasi oleh variabel Pola asuh orang tuadapat diketahui melalui koefisien determinasinya (R^2) yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

| | Persamaan 1 | Persamaan 2 |
|---------|--------------------|--------------------|
| Rsquare | 0.779 | 0.969 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa R^2 pada persamaan 1 sebesar 0.779 atau sebesar 77.9%. Hal ini berarti kontribusi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sebesar 77.9%, sedangkan sisanya sebesar 22.1% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kemudian R^2 pada persamaan 2 sebesar 0.969 atau sebesar 96.9%. Hal ini berarti kontribusi kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 96.9%, sedangkan sisanya sebesar 3.1% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Nilai R Square pada persamaan pertama yaitu pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa menunjukkan pengaruh sebesar 77.9%. Sedangkan pada persamaan kedua setelah ditambahkan variabel moderasi yaitu Pola Asuh Orang Tua menunjukkan nilai R Square sebesar 96.9%. Artinya terdapat penambahan nilai pengaruh setelah ditambahkan variabel moderasi, sehingga dapat dikatakan bahwa Pola Asuh Orang Tua

dapat menguatkan pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa.

D. Pengujian Signifikansi

1. Uji Signifikansi Parsial

Pengujian signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial Kecerdasan emosional terhadap Prestasi belajar yang dimoderasi oleh variabel Pola asuh orang tua. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance$ (α) maka terdapat pengaruh secara parsial Kecerdasan emosional terhadap Prestasi belajar yang dimoderasi oleh variabel Pola asuh orang tua.

Tabel 4.9
Uji Signifikansi Parsial

| Model | Persamaan 1 | | Persamaan 2 | |
|------------|-------------|-------|-------------|-------|
| | T | Sig. | Tematik | Sig. |
| (Constant) | 4.390 | 0.000 | -1.857 | 0.077 |
| X | 8.994 | 0.000 | 2.093 | 0.001 |
| M | | | 2.463 | 0.000 |
| X*M | | | 3.236 | 0.004 |

a. Persamaan I

Uji Signifikansi Parsial antara Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Pengujian signifikansi secara parsial kecerdasan emosional menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. t hitung sebesar

8.994 > 2.059539 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas > *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

b. Persamaan II

1) Uji Signifikansi Parsial antara Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Pengujian signifikansi secara parsial kecerdasan emosional menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. t hitung sebesar 2.093 > 2.059539 dengan probabilitas sebesar 0.001. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

2) Uji Signifikansi Parsial antara Pola Asuh Orang Tuaterhadap Prestasi Belajar

Pengujian signifikansi secara parsial variabel pola asuh orang tua menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. t hitung sebesar 2.463 > 2.059539 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar.

3) Uji Signifikansi Moderasi antara Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Pengujian signifikansi secara parsial kecerdasan emosional menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. t hitung sebesar $3.236 < 2.059539$ dengan probabilitas sebesar 0.004. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $> \text{level of significance } (\alpha=5\%)$. Hal ini berarti pola asuh dapat memoderasi antara pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

2. Model Empirik Analisis Regresi

Koefisien regresi yang telah diestimasi dapat dilihat melalui rangkuman pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Uji Model Empirik Analisis Regresi

| Model | Persamaan 1 | Standar Error | Persamaan 2 | Standar Error |
|------------|-------------|---------------|-------------|---------------|
| (Constant) | 26.775 | 6.099 | -24.301 | 13.085 |
| X | 0.763 | 0.085 | 0.858 | 0.210 |
| M | | | 2.615 | 0.396 |
| X*M | | | 0.019 | 0.006 |

a. Persamaan I

Persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi pada persamaan 1 adalah:

$$\text{Prestasi belajar} = 26.775 + 0.763 \text{ Kecerdasan Emosional} + 6.099$$

Persamaan ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 26.775 mengindikasikan bahwa apabila variabel kecerdasan emosional bernilai konstan maka besarnya pengukuran prestasi belajar sebesar 26.775.

2. Koefisien kecerdasan emosional sebesar 0.763 mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional cenderung dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Standar eror sebesar 6.099

b. Persamaan II

Persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi pada persamaan 2 adalah:

$$\text{Prestasi belajar} = -24.301 + 0.858 + 2.615 + 0.019 + 13.085$$

Persamaan ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -24.301 mengindikasikan bahwa apabila variabel kecerdasan emosional dan pola asuh orang tua bernilai konstan maka besarnya pengukuran prestasi belajar sebesar -24.301.
2. Koefisien kecerdasan emosional sebesar 0.858 mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional cenderung dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Koefisien pola asuh orang tua sebesar 0.396 mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh **positif dan signifikan**

terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti semakin baik pola asuh orang tua cenderung dapat meningkatkan prestasi belajar.

4. Koefisien moderasi antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sebesar 0.019 mengindikasikan bahwa moderasi antara kecerdasan emosional berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti semakin baik moderasi maka dapat meningkatkan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar
5. Standar eror sebesar 13.085

E. Sifat Variabel Moderasi

Dari pengujian analisis regresi dan didukung kesimpulan dari hipotesis yang ada, diperoleh pengaruh yang positif dan signifikan variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan mediasi pola asuh terhadap hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Dari pengujian tersebut disimpulkan bahwa peran mediasi dimungkinkan terjadi. Hal ini sesuai dengan menurut Baron dan Kenny (1986) tujuan dari tahap pengujian pengaruh moderasi ini adalah untuk menggambarkan apakah terdapat pengaruh secara parsial pada kedua variabel laten yang diusulkan. Jika salah satu atau lebih pengaruh yang ada tidak signifikan, peneliti menyimpulkan bahwa mediasi tidak dimungkinkan untuk terjadi.

Menurut Baron dan Kenny (1986) moderasi penuh (*fully mediated*) akan terjadi bila apabila pengaruh variabel pemediasi terhadap variabel dependen

signifikan sementara pengaruh variabel independen terhadap pemediasi tidak signifikan. Sebaliknya apabila pengaruh variabel dependen terhadap variabel pemediasi signifikan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel pemediasi juga signifikan maka dapat dikatakan bahwa hasil temuan penelitian ini mendukung pengaruh mediasi secara parsial (*partially mediated*). Berdasarkan pendapat Baron dan Kenny tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahwa Pola Asuh **memediasi secara parsial** Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi belajar Siswa. Dengan kata lain, Pola Asuh dapat bertindak sebagai variabel independen sekaligus sebagai variabel moderasi (exogenous moderator).



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian signifikansi secara parsial kecerdasan emosional menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. t hitung sebesar $2.093 > 2.059539$ dengan probabilitas sebesar 0.001 . Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$. Hal ini berarti kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Konsep ini muncul dari beberapa pengalaman, bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi saja tidak cukup untuk menghantarkan orang menuju sukses. Kecerdasan emosional atau emotional intelligence merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ.⁴⁸

Solovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.⁴⁹ Kecerdasan

⁴⁸Daniel Glomen, *op. cit.*, hlm. 512.

⁴⁹ Ibid. hlm. 513.

emosional untuk menggambarkan sejumlah ketrampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan dan meraih tujuan kehidupan.⁵⁰

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.⁵¹

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.⁵²

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusadewa Estu Ramdha dan Sri Widyaningsih yang menunjukkan bahwa pola asuh dapat memoderasi antara pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

B. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian signifikansi secara parsial variabel pola asuh orang tua menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari t

⁵⁰Pruwa Atmaja, *op.cit.*, hlm. 160.

⁵¹ Syaiful bahri djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru*, (surabaya : usaha nasiona, 1994), hlm 19-20.

⁵² *ibid*, hlm 24

tabel. t hitung sebesar $2.463 > 2.059539$ dengan probabilitas sebesar 0.000 . Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar.

Kata pola berarti susunan, model, bentuk, tata cara, gaya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan mengasuh berarti membina interaksi dan komunikasi secara penuh perhatian sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dewasa serta mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.⁵³ Burmind berpendapat bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pendewasaan.⁵⁴

Pendapat lain yang mendukung adalah Hurlock yang dikutip oleh Fatih mengatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan pola tingkah laku anak dalam lingkungan sekitarnya, dalam hal ini lingkungan belajar. Termasuk juga pola tingkah laku dalam mencapai hasil belajar. Termasuk juga pola tingkah laku dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal akan diraih selain dikarenakan mempunyai intelegensi yang memadai juga peran orang tua dalam pengasuhan anak dengan benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan anak dan perkembangan intelektual, psikologi dan sosiokultural. Hal ini sesuai dengan pernyataan Beck yang menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke

⁵³Ahmad Mubtadiin, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Altruisme pada Prodi Keperawatan SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Kab.Malang*. skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang. hlm. 9.

⁵⁴Yusuf, S *Psikologi Perkembangan Anank DAN Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2012), hlm.51.

tingkat yang lebih tinggi, bila anak dalam pengasuhan yang baik termasuk sikap di rumah terhadap anak hangat dan penuh kasih sayang.⁵⁵

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.⁵⁶

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.⁵⁷

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliza Sasmita Mami, dan Danar Antika Wijaya yang menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

C. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian signifikansi secara parsial kecerdasan emosional menghasilkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. t hitung sebesar $3.236 < 2.059539$ dengan probabilitas sebesar 0.004. Hasil pengujian

⁵⁵Fatih, M *Pengaruh Pola Asuh dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa SDN Kepanjen Kidul 3 Kota Blitar. Thesis.* (Malang: 2013) Pascasarjana Universitas Negeri Malang. hlm.128.

⁵⁶ Syaiful bahri djamarah *,prestasi belajar dan kompetensi guru,*(surabaya : usaha nasiona, 1994),hlm 19-20.

⁵⁷ *ibid*,hlm 24

tersebut menunjukkan probabilitas $>level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti pola asuh dapat memoderasi antara pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

Kata pola berarti susunan, model, bentuk, tata cara, gaya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan mengasuh berarti membina interaksi dan komunikasi secara penuh perhatian sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dewasa serta mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.⁵⁸ Burmindo berpendapat bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pendewasaan.⁵⁹

Pendapat lain yang mendukung adalah Hurlock yang dikutip oleh Fatih mengatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan pola tingkah laku anak dalam lingkungan sekitarnya, dalam hal ini lingkungan belajar. Termasuk juga pola tingkah laku dalam mencapai hasil belajar. Termasuk juga pola tingkah laku dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal akan diraih selain dikarenakan mempunyai intelegensi yang memadai juga peran orang tua dalam pengasuhan anak dengan benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan anak dan perkembangan intelektual, psikologi dan sosiokultural. Hal ini sesuai dengan pernyataan Beck yang menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke

⁵⁸Ahmad Mubtadiin, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Altruisme pada Prodi Keperawatan SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Kab.Malang*. skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang. hlm. 9.

⁵⁹Yusuf, S *Psikologi Perkembangan Anak DAN Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2012), hlm.51.

tingkat yang lebih tinggi, bila anak dalam pengasuhan yang baik termasuk sikap di rumah terhadap anak hangat dan penuh kasih sayang.⁶⁰

Konsep ini muncul dari beberapa pengalaman, bahwa kecerdasan intelektual yang tinggi saja tidak cukup untuk menghantarkan orang menuju sukses. Kecerdasan emosional atau emotional intelligence merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ.⁶¹

Solovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.⁶² Kecerdasan emosional untuk menggambarkan sejumlah ketrampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan dan meraih tujuan kehidupan.⁶³

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan

⁶⁰Fatih, M *Pengaruh Pola Asuh dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa SDN Kepanjen Kidul 3 Kota Blitar. Thesis.* (Malang: 2013) Pascasarjana Universitas Negeri Malang. hlm.128.

⁶¹Daniel Glomen, *op. cit.*, hlm. 512.

⁶² Ibid. hlm. 513.

⁶³Pruwa Atmaja, *op.cit.*, hlm. 160.

selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.⁶⁴

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.⁶⁵

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danar Antika dan Sri Widyaningsih yang menunjukkan bahwa pola asuh dapat memoderasi antara pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

⁶⁴ Syaiful bahri djamarah ,*prestasi belajar dan kompetensi guru*,(surabaya : usaha nasiona, 1994),hlm 19-20.

⁶⁵ *ibid*,hlm 24

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional siswa maka prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat.
2. Pola Asuh mampu meningkatkan pengaruh hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Artinya terdapat penambahan nilai pengaruh setelah ditambahkan variabel moderasi, sehingga dapat dikatakan bahwa Pola Asuh Orang Tua dapat menambah pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan Pengaruh dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar siswa dan Pola Asuh Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu bagi sekolah untuk lebih memperhatikan terhadap pola belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mubtadiin. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Altruisme pada Prodi Keperawatan SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Kab.Malang*. skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang.
- AL-QUR'AN dan Terjemah.1994. Jakarta: DEPAG RI.
- Arfa,Aulia. *Metode Islamic Parting*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Asmara AS.2002 .*Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Atnaja,Purwa. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam prespektif Baru*. Jogja: AR-RAZZ.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). *The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations*. *Journal of personality and social psychology*, 51(6), 1173.
- Benyamin Bloom, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Algensindo.
- Burhan Nurgiyantoro dkk. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Daniel Goleman. 2015. *Emotional Intelligence* terjemahan T. Hermaya. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah bahri, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Fatih,M. “*Pengaruh Pola Asuh dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa SDN Kepanjen Kidul 03 Kota Blitar*”. Thesis, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Faya Sukma Putri. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

- Golem, Daniel, 1996. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Golmen, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence Terjemah T*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasil Observasi di SDN Sumbersekar 01 Dau Kabupaten Malang, pada tanggal 10 September 2018, pukul 10.15 WIB
- Hasil Wawancara di SDN Sumbersekar 01 Dau Kabupaten Malang, pada tanggal 10 September 2018, pukul 12.30 WIB
- Hauck, Paul. Teremahan, Daisy. 1995. *Mendidik Anak dengan Berhasil*. Jakarta: Arcun.
- hidayah, munirotul. “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI Ma’arif Bego Magguwaharjo Depok Sleman*”. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Kalijaga Yogyakarta.
- Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam keluarga*. Jakarta: Akademik Permata
- Matondang, Zulkifli. (2009). *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. Jurnal Tabularsa PPS UNIMED: Vol 6, (1). 87-97.
- Monty Pendidikan Stiadarma, Fidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Mubtadiin, Ahmad. “*Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Altruisme Pada Prodi Keperawatan SMK NU Sunan Ampel Ponokusumo Kab. Malang*”. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang.
- Munirotul Hidayah. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Ayun MI Ma’arif Bego Maguwaharjo Depok Sleman*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Kalijaga Yogyakarta.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Agus. 2007. *Panduan Laboratorium Atastik Infernsial*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Romlah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Pers.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan RND*. Bandung: KPAI.
- Suka,Faya. “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran akuntansi*”.Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Syaiful bahri djamarah. 1994. *prestasi belajar dan kompetensi guru*. surabaya : usaha nasiona, 1994
- Syamsul Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT Raja grafindo Perseda.
- Widayat. 2004. *Metode Penelitian Pemasaran (Aplikasi Software SPSS)*. UMM Press. Malang.
- Yusuf S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anank DAN Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Yusuf, Syamsul. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 21 /Un.03.1/TL.00.1/01/2019
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

03 Januari 2019

Kepada
Yth. Kepala SDN 01 Sumbersekar Dau - Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Silpiana Anggraini
NIM : 14140081
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Ploasti Belajar Siswa dan Pola Asuh Orang Tua sebagai Variabel Moderasi di SDN 01 Sumbersekar Kec Dau Kabupaten Malang

Lama Penelitian : Januari 2019 sampai dengan Maret 2019
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telpun (0341)552398 Faksimile (0341)552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id/ email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Silvana Anugraeni
 NIM : 191190081
 Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas 5 dan Pola Asuh Orang tua Sebagai Variabel Moderasi di SDN Sumbersekar 01
 Dosen Pembimbing : Nurkhalil Fitriyah, M.Pd

| No. | Tgl/Bln/Thn | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing Skripsi |
|-----|-------------|---|---------------------------------|
| 1. | 03/05/2019 | Angket Penelitian | |
| 2. | 08/05/2019 | Revisi angket Penelitian | |
| 3. | 10/06/2019 | Revisi Bab 1, Bab II, Bab III | |
| 4. | 17/03/2020 | Paparan Data dan hasil Penelitian | |
| 5. | 26/03/2020 | Revisi Menafsirkan Tingkat signifikansi | |
| 6. | 11/04/2020 | Pembahasan | |
| 7. | 25/04/2020 | Revisi Pembahasan | |
| 8. | 09/05/2020 | Revisi Tabel Distribusi | |
| 9. | 16/05/2020 | Acc | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

Malang, 30 Mei 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI

H.Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

Surat Keterangan Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG**
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 SUMBERSEKAR
NSS : 101051808001 - NPSN : 20517062 - email : sdnsumbersekar1@gmail.com
Jl. Raya Sumbersekar No 111 Kode Pos : 65151 Kec. Dau Kab. Malang

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/29 / 35.07.101.433.01 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Agus Purwanto Basuki**
NIP : 19610816 198201 1 007
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Tk I/ IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Sumbersekar
Alamat Dinas : Jl. Raya Sumbersekar No. 111 Sumbersekar
Kec. Dau Kab. Malang

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : **Silpiana Anggraini**
NIM : 14140081
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil-2018/2019
Terhitung Mulai Bulan : Januari 2019 sampai dengan Maret 2019 telah mengadakan Penelitian di SD Negeri 1 Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Maret 2019
Kepala SD Negeri 1 Sumbersekar


Drs. Agus Purwanto Basuki
NIP. 19610816 198201 1 007

Sampel Angket Penelitian Asli

ANGKET SISWA UJI COBA
ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJA DAN
POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI SDN
SUMBERSEKAR 01 KEC. DAU KAB. MALANG

Identitas responden

Nama : Nuril Laili Salsabila

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : V (Lima)

Petunjuk pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, saya mohon kesediaan saudara untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Bacalah terlebih dahulu pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat sebelum Saudara menjawab.
3. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Saudara, lalu berikan tanda "ceklist" (✓) pada kotak yang tersedia.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Teliti kembali jawaban yang sudah saudara berikan sehingga tidak ada pernyataan yang terlewat. Terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya.

Kecerdasan Emosional

| NO | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Saya senang saat teman dapat nilai yang tinggi. | | ✓ | | |
| 2. | Saya dapat menyelesaikan soal ulangan karena saya telah belajar. | ✓ | ✓ | | |
| 3. | Saya dapat menyelesaikan PR yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| 4. | Saya sedih saat ada teman yang mengejek. | ✓ | | | |
| 5. | Saya selalu mengerti apa yang saya rasakan. | ✓ | ✓ | | |
| 6. | Saya selalu percaya diri saat mengerjakan soal yang diberikan guru. | ✓ | | | |
| 7. | Saya mudah memaafkan teman yang berbuat salah. | | ✓ | | |
| 8. | Saya selalu semangat belajar meskipun sedang sakit. | ✓ | | | |
| 9. | Saya tahu apa yang harus saya lakukan untuk meredakan kemarahan. | | ✓ | | |
| 10. | Saya berpikir dua kali sebelum bertindak. | | ✓ | | |
| 11. | Saya memilih menyelesaikan tugas terlebih dahulu kemudian bermain. | | ✓ | | |
| 12. | Saya merasa optimis tentang hal-hal yang saya kerjakan. | | ✓ | | |
| 13. | Ketika saya mengalami kegagalan saya selalu beranggapan hal itu karena kesalahan sendiri. | | ✓ | | |
| 14. | Walaupun dalam keadaan sedih, saya selalu dapat tampak optimis. | | ✓ | | |
| 15. | Saya sering mendengarkan cerita teman di kelas. | | ✓ | | |
| 16. | Saat teman sedih, saya menghiburnya. | | ✓ | | |
| 17. | Ketika ada teman yang bercerita maka saya mendengarkan dengan baik | | ✓ | | |
| 18. | Saya peduli dengan apa yang terjadi pada orang lain. | | ✓ | | |
| 19. | Saya senang membantu orang lain yang sedang mengalami musibah. | | ✓ | | |
| 20. | Saya sering bertanya pada guru saat ada pelajaran yang sulit. | | ✓ | | |
| 21. | Saya meminta maaf ketika berbuat salah kepada teman. | | ✓ | | |
| 22. | Saya mudah bergaul dengan teman baru. | ✓ | | | |
| 23. | Saya suka menjelaskan pelajaran kepada teman yang masih belum mengerti | ✓ | | | |
| 24. | Saya senang mengikuti berbagai kegiatan sosial karena bermanfaat untuk saya sendiri dan orang lain | ✓ | | | |

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KECERDASAN EMOSIONAL

| NO | KOMPONEN | INDIKATOR | ITEM | TOTAL |
|-----------|-------------------------------------|---|----------------|--------------|
| 1 | Kesadaran Diri | <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan merasakan emosi sendiri • Memahami penyebab proses yang timbul • Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan | 1,2,3,4,5 | 5 |
| 2 | Mengelola Emosi | <ul style="list-style-type: none"> • Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik • Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi • Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain • Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga • Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketergantungan jiwa | 6,7,8,9,10 | 5 |
| 3 | Memanfaatkan Emosi Secara Produktif | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rasa tanggung jawab • Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan • Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impuls | 11,12,13,14 | 4 |
| 4 | Empati | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menerima sudut pandang orang lain • Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain • Mampu mendengarkan orang lain | 15,16,17,18,19 | 5 |
| 5 | Membina Hubungan | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain • Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain • Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain • | 20,21,22,23,24 | 5 |

| | | | | |
|--------------|--|---|--|-----------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok | | |
| Total | | | | 24 |

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua

| No | Komponen | Indikator | Item | Total |
|----|----------------------|--|---------|-------|
| 1 | Pola Asuh Otoriter | <ul style="list-style-type: none"> • Kekuatan orangtua sangat dominan • Anak tidak diakui sebagai pribadi • Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat • Orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh | 1,2,3,4 | 4 |
| 2 | Pola Asuh Demokratis | <ul style="list-style-type: none"> • Ada kerja sama antara orang tua dan anak • Anak diakui sebagai pribadi • Ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua • Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku | 5,6,7,8 | 4 |
| 3 | Pola Asuh Permisif | <ul style="list-style-type: none"> • Dominasi pada anak • Sikap longgar atau kebebasan dari orangtua • Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua | 9,10,11 | 3 |
| | | | Total | 11 |

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJA
DAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI SDN
SUMBERSEKAR 01 KEC. DAU KAB. MALANG

Identitas responden

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, saya mohon kesediaan saudara untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Bacalah terlebih dahulu pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat sebelum Saudara menjawab.
3. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Saudara, lalu berikan tanda “ceklist” (√) pada kotak yang tersedia.

Keterangan :

- 1 : Setuju
2 : Agak Setuju
3 : Tidak Setuju

Teliti kembali jawaban yang sudah saudara berikan sehingga tidak ada pernyataan yang terlewat. Terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya.

Pola Asuh Orang Tua

| NO | PERNYATAAN | 1 | 2 | 3 |
|----|--|---|---|---|
| 1. | Orang tua saya selalu menyuruh saya belajar tepat waktu | | | |
| 2. | Saya selalu melakukan apa yang orang tua saya inginkan | | | |
| 3. | Orang tua saya sering mengatur rutinitas harian saya | | | |
| 4. | Orang tua saya sering membatasi ketika saya sedang bermain di lingkungan rumah | | | |
| 5. | Orang tua saya sering menolak apa yang ingin saya lakukan | | | |

| | | | | |
|-----|---|--|--|--|
| 6. | Ketika saya melakukan kesalahan saya akan mendapatkan hukuman dari orang tua | | | |
| 7. | Orang tua saya sering mengarahkan masa depan yang saya mau | | | |
| 8. | Orang tua saya merekomendasikan pemilihan kegiatan ekstra kulikuler untuk saya ikuti di sekolah | | | |
| 9. | Orang tua saya tidak memberi kebebasan untuk berteman dengan siapapun | | | |
| 10. | Orang tua hanya mengizinkan saya makan ketika sudah selesai mengerjakan tugas | | | |
| 11. | Orang tua selalu mengawasi apapun yang saya lakukan | | | |



ANALISIS

Uji Normalitas

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Kecerdasar Emosional | .178 | 25 | .040 | .920 | 25 | .051 |
| Polah Asuh | .177 | 25 | .042 | .928 | 25 | .079 |
| Prestasi | .136 | 25 | .200* | .916 | 25 | .052 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Multikol

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 17.240 | 3.026 | | 5.697 | .000 | | |
| 1 Kecerdasar Emosional | .208 | .072 | .241 | 2.878 | .009 | .299 | 3.347 |
| 1 Polah Asuh | 1.401 | .153 | .766 | 9.163 | .000 | .299 | 3.347 |

a. Dependent Variable: Prestasi

Uji Heteros

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-----|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 5.170 | 1.861 | | 2.778 | .011 | | |

Analisis MRA

| | | | | | | | | |
|------------|-------|------|-------|--------|------|------|-------|--|
| Kecerdasar | | | | | | | | |
| Emosional | .004 | .044 | .032 | .090 | .929 | .299 | 3.347 | |
| Polah Asuh | -.111 | .094 | -.422 | -1.179 | .251 | .299 | 3.347 | |

a. Dependent Variable: ABS_RES

b.

Model 1 (X1 → Y)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .882 ^a | .779 | .769 | 4.87793 | .779 | 80.884 | 1 | 23 | .000 |

a. Predictors: (Constant), Kecerdasar Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1924.574 | 1 | 1924.574 | 80.884 | .000 ^b |
| | Residual | 547.266 | 23 | 23.794 | | |
| | Total | 2471.840 | 24 | | | |

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasar Emosional

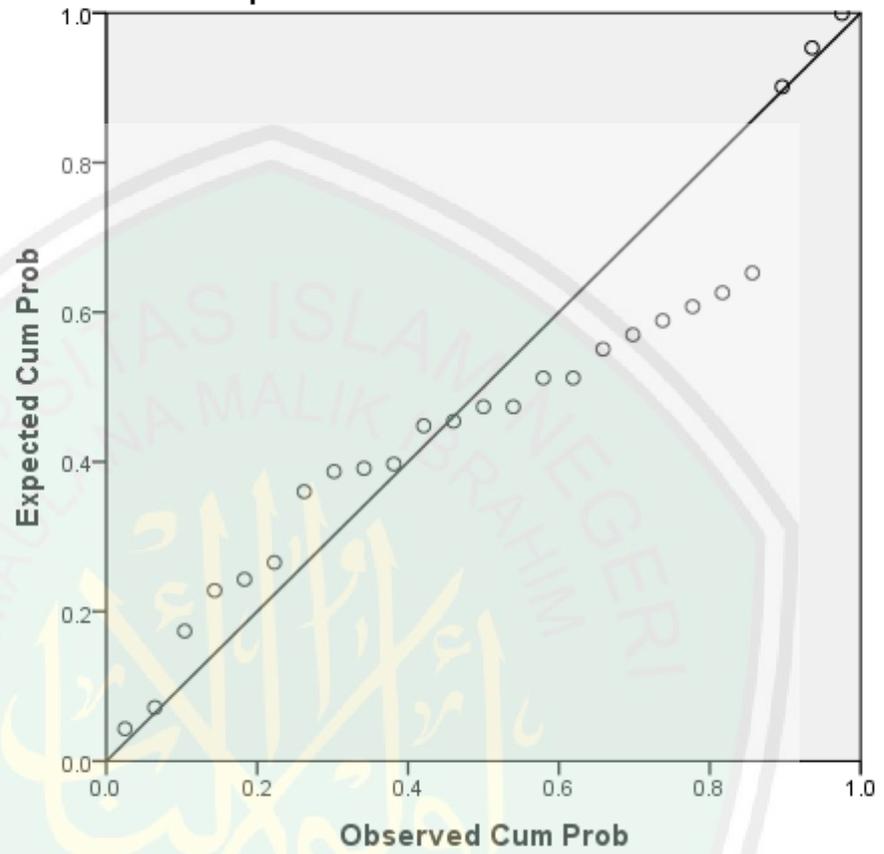
Coefficients^a

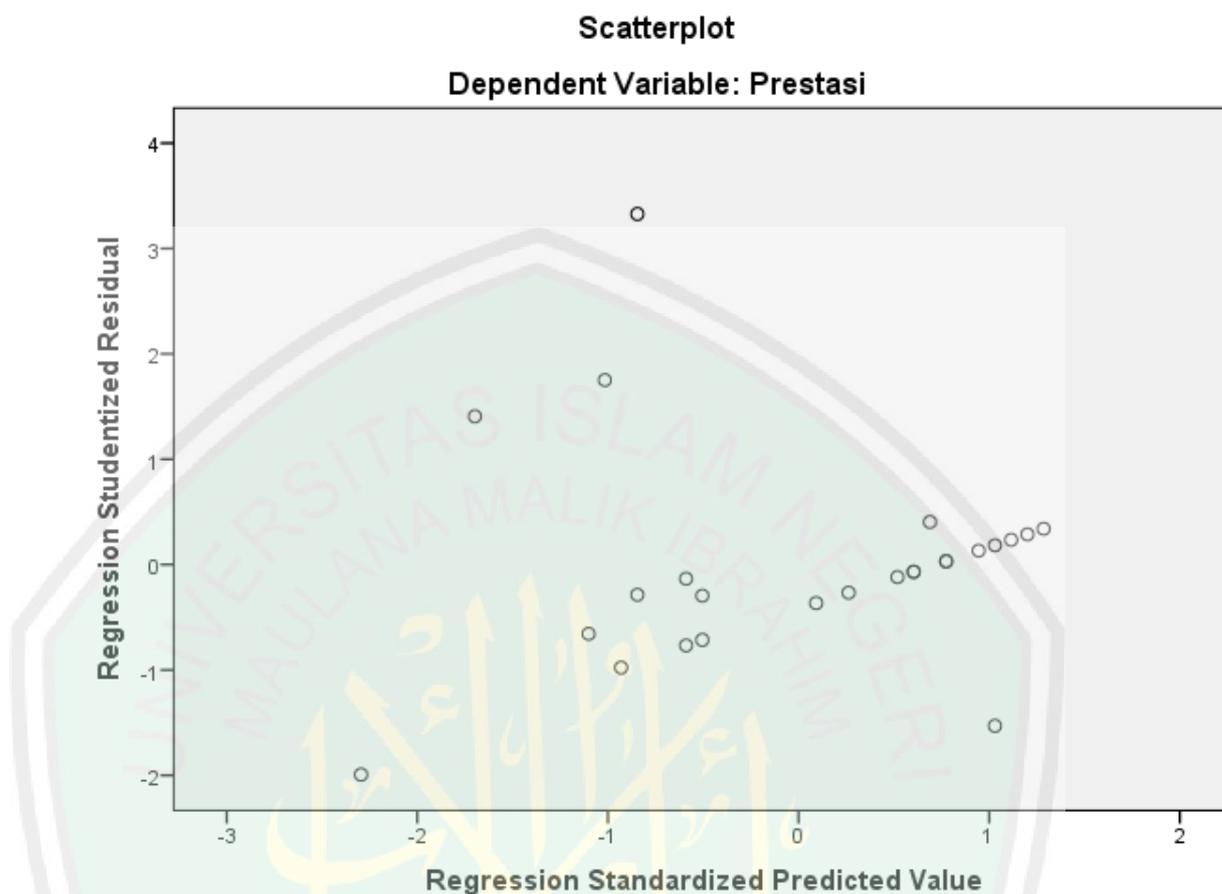
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 26.775 | 6.099 | | 4.390 | .000 | | |
| | Kecerdasar | .763 | .085 | .882 | 8.994 | .000 | 1.000 | 1.000 |
| | Emosional | | | | | | | |

a. Dependent Variable: Prestasi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Prestasi





Model 2
Moderasi Pola Asuh

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .985 ^a | .969 | .965 | 1.90016 | .969 | 221.202 | 3 | 21 | .000 |

a. Predictors: (Constant), Moderasi, Polah Asuh, Kecerdasar Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 2396.017 | 3 | 798.672 | 221.202 | .000 ^b |
| | Residual | 75.823 | 21 | 3.611 | | |
| | Total | 2471.840 | 24 | | | |

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Moderasi, Polah Asuh, Kecerdasar Emosional

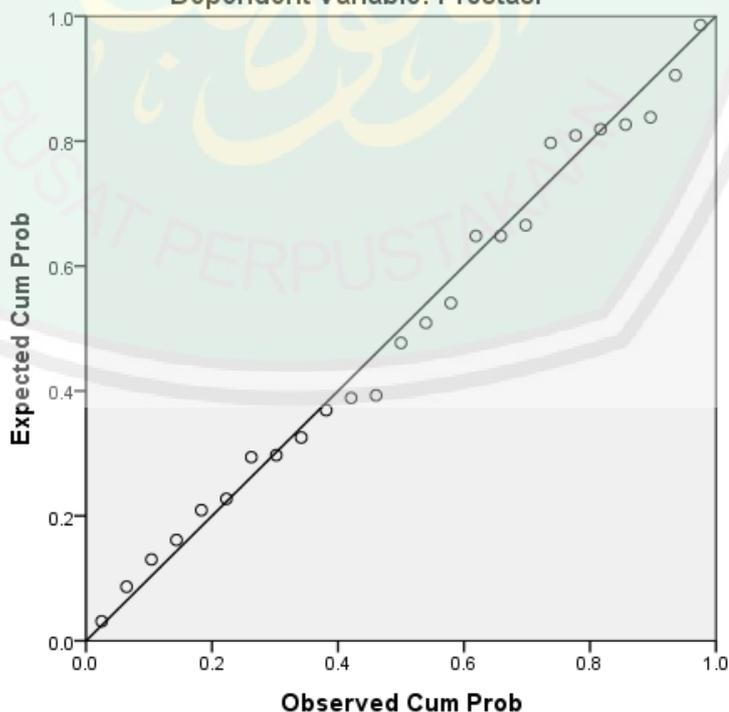
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -24.301 | 13.085 | | -1.857 | .077 |
| | Kecerdasar Emosional | .858 | .210 | .992 | 4.091 | .001 |
| | Polah Asuh | 2.615 | .396 | 1.430 | 6.597 | .000 |
| | Moderasi | -.019 | .006 | -1.362 | -3.236 | .004 |

a. Dependent Variable: Prestasi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Prestasi



Reliabilitas X1

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .954 | .953 | 24 |

Validitas X2

Correlations

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 | X2.9 | X2.10 | X2.11 | total |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|-------|
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .702** | .246 | .346 | .495* | .473* | .466* | .264 | .427* | .403* | .411* | .688* |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .235 | .091 | .012 | .017 | .019 | .201 | .033 | .046 | .041 | .000 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .702** | 1 | .173 | .346 | .495* | .473* | .380 | .335 | .352 | .501* | .346 | .668* |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .408 | .091 | .012 | .017 | .061 | .102 | .084 | .011 | .090 | .000 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X2.3 | Pearson Correlation | .246 | .173 | 1 | .534** | .527** | .359 | .221 | .585** | .344 | .606** | .563** | .683* |
| | Sig. (2-tailed) | .235 | .408 | | .006 | .007 | .078 | .288 | .002 | .092 | .001 | .003 | .000 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .346 | .346 | .534** | 1 | .570** | .563** | .423* | .483* | .611** | .342 | .746** | .792* |
| | Sig. (2-tailed) | .091 | .091 | .006 | | .003 | .003 | .035 | .015 | .001 | .094 | .000 | .000 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X2.5 | Pearson Correlation | .495* | .495* | .527** | .570** | 1 | .527** | .348 | .451* | .284 | .391 | .712** | .776* |

Sig. (2-tailed) | .012 | .012 | .007 | .003 | | .007 | .088 | .024 | .169 | .053 | .000 | .000
 Validitas X1

Correlations

| | X1 .1 | X1 .2 | X1 .3 | X1 .4 | X1 .5 | X1 .6 | X1. 7 | X1 .8 | X1. 9 | X1. 10 | X1. 11 | X1. 12 | X1. 13 | X1. 14 | X1. 15 | X1. 16 | X1. 17 | X1. 18 | X1. 19 | X1. 20 | X1. 21 | X1. 22 | X1. 23 | X1. 24 | Total | |
|---|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|------------|----------------|------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------------------|--------------|------------|------------|--------|----|
| X1 .1 Pears on Corre lation | 1 | .5 68 ** | .5 46 ** | .3 50 | .4 69 * | .4 64 * | .49 6* | .4 58 * | .30 1 | .51 1** | .42 0* | .58 6** | .28 4 | .56 0** | .35 9 | .41 7* | .35 0 | .46 4* | .47 3* | .58 0** | .56 2** | .5 4 6 | .53 2** | .58 6** | .701** | |
| Sig. (2- tailed) | | .0 03 | .0 05 | .0 87 | .0 18 | .0 19 | .01 2 | .0 21 | .14 4 | .00 9 | .03 6 | .00 2 | .16 8 | .00 4 | .07 8 | .03 8 | .08 7 | .01 9 | .01 7 | .00 2 | .00 3 | .0 5 6 | .00 6 | .00 2 | .000 | |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1 .2 Pears on Corre lation | .5 68 ** | 1 | .4 88 * | .2 93 | .3 45 | .3 67 | .32 2 | .4 09 * | .42 8* | .27 6 | .30 6 | .45 7* | .22 8 | .40 3* | .36 5 | .45 7* | .19 9 | .45 0* | .48 1* | .54 9** | .5 4 0 * * | .48 8* | .40 6* | .59 6** | .620** | |
| Sig. (2- tailed) | .0 03 | | .0 13 | .1 55 | .0 91 | .0 71 | .11 7 | .0 43 | .03 3 | .18 2 | .13 7 | .02 2 | .27 3 | .04 6 | .07 3 | .02 1 | .34 0 | .02 4 | .01 5 | .00 4 | .00 5 | .0 3 | .04 4 | .00 2 | .001 | |
| N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1 .3 Pears on Corre lation | .5 46 ** | .4 88 * | 1 | .6 70 ** | .5 34 ** | .6 92 ** | .75 9** | .7 96 ** | .79 7** | .60 1** | .19 7 | .72 7** | .48 5* | .57 4** | .61 4** | .71 9** | .58 9** | .77 1** | .62 2** | .40 6* | .42 5* | .58 9** | .35 0 | .66 3** | .883** | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X1.7 | Pearson Correlation | .496* | .322 | .759** | .367 | .303 | .634** | 1 | .749** | .649** | .417* | .019 | .564** | .258 | .447* | .631** | .373 | .460* | .466* | .460* | .259 | .578** | .423* | .241 | .417* | .682** |
| | Sig. (2-tailed) | .012 | .117 | .000 | .071 | .141 | .001 | .000 | .000 | .000 | .038 | .927 | .003 | .213 | .025 | .001 | .066 | .021 | .019 | .021 | .211 | .002 | .035 | .247 | .038 | .000 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.8 | Pearson Correlation | .458* | .409* | .796** | .695** | .457* | .582** | .749** | .735** | .735** | .373 | .128 | .825** | .406* | .358 | .449* | .631** | .489* | .472* | .345 | .261 | .389 | .498* | .355 | .582** | .747** |
| | Sig. (2-tailed) | .021 | .043 | .000 | .000 | .022 | .002 | .000 | .000 | .000 | .066 | .543 | .000 | .044 | .079 | .024 | .001 | .013 | .017 | .091 | .208 | .054 | .011 | .081 | .002 | .000 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.9 | Pearson Correlation | .301 | .428* | .797** | .608** | .445* | .791** | .649** | .735** | .582** | .128 | .825** | .406* | .358 | .449* | .631** | .489* | .472* | .345 | .261 | .389 | .498* | .355 | .582** | .747** | .765** |
| | Sig. (2-tailed) | .144 | .033 | .000 | .001 | .026 | .000 | .000 | .000 | .000 | .002 | .656 | .001 | .008 | .009 | .002 | .003 | .007 | .000 | .005 | .324 | .032 | .005 | .476 | .029 | .000 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1.10 | Pearson Correlation | .511** | .276 | .601** | .274 | .320** | .417* | .373 | .582** | .128 | .825** | .406* | .358 | .449* | .631** | .489* | .472* | .345 | .261 | .389 | .498* | .355 | .582** | .747** | .765** | .646** |
| | Sig. (2-tailed) | .011 | .276 | .011 | .274 | .020 | .037 | .073 | .022 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .320 | .032 | .005 | .476 | .029 | .000 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|----|
| X1 | Pearson | .562** | .540** | .425* | .241 | .417* | .540** | .578** | .389 | .429* | .432* | .223 | .553** | .276 | .335 | .567** | .313 | .127 | .222 | .309 | .223 | 1 | .425* | .196 | .470* | .579** | |
| .2 | on | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Correlation | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .005 | .034 | .246 | .038 | .005 | .002 | .054 | .032 | .031 | .283 | .004 | .182 | .102 | .003 | .128 | .544 | .285 | .133 | .283 | | .034 | .347 | .018 | .002 | |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1 | Pearson | .546** | .488* | .589** | .265 | .602** | .692** | .423* | .498* | .546** | .671** | .406* | .440* | .405* | .683** | .346 | .463* | .589** | .656** | .622** | .511** | .425* | .629** | .489** | .485* | .786** | |
| .2 | on | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Correlation | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .005 | .013 | .002 | .200 | .001 | .000 | .035 | .011 | .005 | .000 | .044 | .028 | .044 | .000 | .090 | .020 | .002 | .000 | .001 | .009 | .034 | .001 | .001 | .004 | .000 | |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1 | Pearson | .532** | .406* | .350 | .193 | .650** | .244 | .355 | .149 | .333 | .374 | .257 | .472* | .645** | .426* | .306 | .386 | .478* | .463* | .623** | .623** | .196 | .629** | .621 | .637** | .618** | |
| .2 | on | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Correlation | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Sig. (2-tailed) | .006 | .044 | .087 | .356 | .000 | .241 | .081 | .476 | .103 | .065 | .215 | .017 | .000 | .034 | .137 | .057 | .016 | .020 | .001 | .347 | .001 | .001 | .001 | .001 | .001 | |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| X1 | Pearson | .586** | .596** | .663** | .665** | .714** | .320 | .417* | .582** | .436* | .382 | .267 | .690** | .599** | .515** | .680** | .745** | .419* | .625** | .419* | .373 | .470* | .485* | .637** | .631 | .792** | |
| .2 | on | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Correlation | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|
| X2.11 | Pearson Correlation | .411* | .346 | .563** | .746** | .712** | .388 | .419* | .515** | .433* | .449* | 1 | .802* |
| | Sig. (2-tailed) | .041 | .090 | .003 | .000 | .000 | .056 | .037 | .008 | .031 | .024 | | .000 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| total | Pearson Correlation | .688** | .668** | .683** | .792** | .776** | .681** | .574** | .678** | .637** | .564** | .802** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .003 | .000 | .001 | .003 | .000 | |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas X2

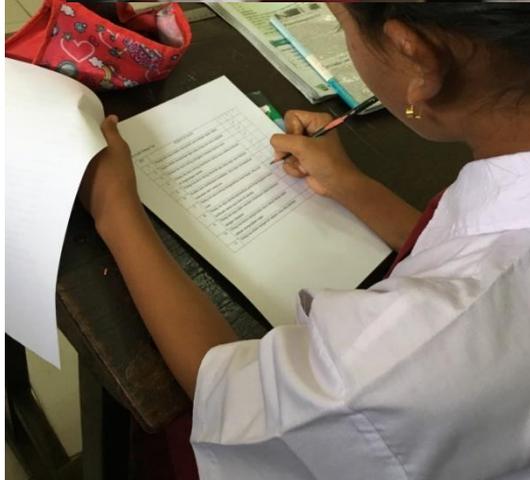
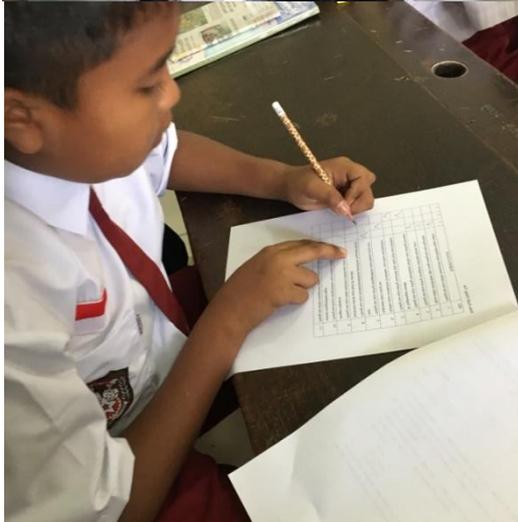
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .889 | .888 | 11 |

**DOKUMENTASI
PROSES PEMBELAJARAN**



PROSES PENGISISAN ANGKET



DAFTAR NILAI SISWA

| No. | NAMA | NILAI KETRAMPILAN (K-4) | | | | | | | | | | TOTAL | RATA2 | |
|-----|-------------------------------------|-------------------------|------|--------|-----|-----|-----|------|------|-----|---------|-------|-------|---------|
| | | AGAMA | PPKN | B. IND | MTK | IPA | IPS | SBDP | PIOK | BIW | B. INGG | | | B. ABAS |
| 1 | MUCHAMAD DANIS RAHMATULLAH | 80 | 75 | 80 | 75 | 75 | 78 | 80 | 78 | 75 | 70 | 766 | 1521 | 76 |
| 2 | AFSYAQI FERDINAND RINANTIO WIDIANTA | 80 | 80 | 85 | 80 | 85 | 80 | 82 | 78 | 80 | 76 | 806 | 1563 | 78 |
| 3 | ALFIANA SHEYLA PUTRI YUSIKA | 85 | 80 | 85 | 80 | 87 | 85 | 82 | 79 | 80 | 75 | 818 | 1615 | 81 |
| 4 | ALLAN FABIAN FERDIANTO | 87 | 90 | 90 | 85 | 90 | 87 | 80 | 82 | 85 | 87 | 863 | 1767 | 88 |
| 5 | ANGGARY PUTRI FEBRIAWATI | 77 | 85 | 80 | 85 | 85 | 78 | 82 | 80 | 80 | 75 | 806 | 1591 | 80 |
| 6 | ANGELIA INDAH SULISTIA PUTRI | 85 | 90 | 87 | 85 | 85 | 85 | 80 | 82 | 85 | 85 | 849 | 1687 | 84 |
| 7 | ARYA DWI SETYAWAN | 75 | 80 | 85 | 90 | 87 | 78 | 82 | 87 | 75 | 75 | 814 | 1602 | 80 |
| 8 | ERLLA NAIZYELLAH S P N | 85 | 90 | 90 | 90 | 87 | 85 | 80 | 83 | 80 | 85 | 855 | 1745 | 87 |
| 9 | JIHAN FARAH KHAN | 75 | 85 | 80 | 80 | 80 | 78 | 82 | 80 | 75 | 75 | 790 | 1564 | 78 |
| 10 | JUNAYDI AL AMIN | 80 | 80 | 85 | 85 | 90 | 85 | 82 | 79 | 80 | 75 | 821 | 1623 | 81 |
| 11 | JUANITA MARGERY RAHAYU | 88 | 85 | 90 | 85 | 90 | 93 | 82 | 83 | 80 | 87 | 862 | 1767 | 88 |
| 12 | LUNA MUTIARA GITA | 75 | 85 | 80 | 85 | 87 | 80 | 82 | 79 | 80 | 75 | 808 | 1618 | 81 |
| 13 | MUHAMMAD NASRUL NUR ROHMAN | 80 | 85 | 83 | 80 | 90 | 80 | 80 | 83 | 85 | 75 | 821 | 1601 | 80 |
| 14 | MUHAMMAD AWALLUL SAPUTRA | 80 | 80 | 83 | 85 | 87 | 80 | 82 | 82 | 85 | 75 | 819 | 1601 | 80 |
| 15 | MOHAMAD ALKAHFI FIRMANSYAH | 75 | 80 | 85 | 85 | 85 | 78 | 82 | 90 | 80 | 75 | 815 | 1583 | 79 |
| 16 | MUTIARA DWI KARTIKA | 85 | 90 | 90 | 90 | 85 | 85 | 82 | 82 | 90 | 87 | 866 | 1755 | 88 |
| 17 | NAVISYA KIRANA SANDY IMTIYAZ | 80 | 90 | 80 | 90 | 85 | 85 | 82 | 77 | 85 | 80 | 834 | 1643 | 82 |
| 18 | MUBIL LAILI SALSABILLA | 85 | 90 | 87 | 85 | 85 | 87 | 82 | 81 | 85 | 87 | 854 | 1744 | 87 |
| 19 | PRATAMA HADI WALUYO | 85 | 90 | 80 | 85 | 85 | 87 | 82 | 90 | 85 | 85 | 854 | 1740 | 87 |
| 20 | ROY ROHMAN PUTRA | 80 | 80 | 80 | 90 | 80 | 80 | 82 | 77 | 85 | 78 | 822 | 1609 | 80 |
| 21 | RIZKY RAMADHAN | 85 | 80 | 80 | 80 | 85 | 80 | | 77 | 80 | 75 | 722 | 1517 | 80 |
| 22 | SYARLA TRI ARISTA DEVI | 75 | 80 | 80 | 80 | 85 | 78 | | 79 | 75 | 75 | 707 | 1475 | 78 |
| 23 | YUSTIN AUREL REVALINA | 75 | 85 | 80 | 90 | 85 | 78 | | 79 | 75 | 75 | 722 | 1512 | 80 |
| 24 | RASENDRIA BISMA UDAYADRI | 85 | 85 | 80 | 90 | 85 | 80 | | 90 | 85 | 78 | 758 | 1570 | 83 |
| 25 | SENDI PUTRA SUWA | 80 | | 80 | 85 | 80 | 75 | 77 | 85 | 72 | 80 | 713 | 1471 | 78 |

Daftar Riwayat Hidup
Biodata Mahasiswa



Nama : Silpiana Anggraini
NIM : 14140081
TTL : Malang, 02 April 1996
Alamat : Desa Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang
Telp : 085258226881
E-mail : silpianaanggraini4@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri Desa Tegalweru
- MTs Negeri Kota Batu
- SMK PGRI 3 Malang
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang